



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**STRATEGI DAKWAH PENGEMBANGAN
JAMIIYAH YASIIN TAHLIL DI DESA
CANGKRING SIDOKARE KECAMATAN
SIDOARJO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan
Ampel Surabaya, Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos.)

Oleh

Thifl Ni'matul Latifah

B91217097

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA 2023

PERNYATAAN OTENTITAS SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Thifl Ni'matul Latifah

NIM : B91217097

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul ***Strategi Dakwah Pengembangan Jamiyah Yasiin Tahli Di Desa Cangkring Sidokare Kecamatan Sidoarjo*** adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar **Pustaka**.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 26 Juni 2023

Yang membuat pernyataan


Thifl Ni'matul Latifah

NIM. B91217097

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Thifl Ni'matul Latifah

NIM : B91217097

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul Skripsi : Strategi Dakwah Pengembangan Jamiyah
Yasiin Tahlil Di Desa Cangkring Sidokare
Kecamatan Sidoarjo

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 26 Juni 2023

Menyetujui

Pembimbing,



Dr. Abdullah Sattar. S.Ag., M.Fil. I

NIP. 196512171997031002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

STRATEGI DAKWAH PENGEMBANGAN JAMIIYAH YASHIN TAHLIL DI DESA CANGKRING SIDOKARE KECAMATAN SIDOARJO

SKRIPSI

Disusun oleh
Thifl Ni'matul Latifah

B91217097

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian skripsi Sarjana Strata Satu
Pada Tanggal 11 Juli 2023

Penguji I



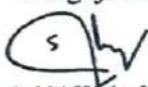
Dr. H. Abdullah Sattar, S.Ag.M.Fil.I
NIP. 196512171997031002

Penguji II



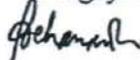
Prof. Dr. H. Moh. Ali Aziz, M.Ag
NIP. 195706091983031003

Penguji III



Dr. Sokhi Huda, M.Ag
NIP. 196701282003121001

Penguji IV



Drs. Prihananto, M.Ag.
NIP. 196812301993031003



Sidoarjo, 21 Juli 2023

Dekan,

Soirul Arif, S.Ag, M.Fil.I

197110171998031001

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Thifl Ni'matul Latifah.....
NIM : B91217097.....
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/ Komunikasi dan Penyiaran Islam.....
E-mail address : tnikmatul@gmail.com.....

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

**STRATEGI DAKWAH PENGEMBANGAN JAMIIYAH YASIIN TAHLIL DI
DESA CANGKRING SIDOKARE KECAMATAN SIDOARJO**

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 24 Juli 2023

Penulis



(Thifl Ni'matul Latifah)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Penelitian dengan judul “Strategi Dakwah Pengembangan Jamiyyah Yasiin Tahlil di Desa Cangkringan Sidokare Kecamatan Sidoarjo” diharapkan bermanfaat dalam pengembangan strategi dakwah khususnya masyarakat Desa Cangkring Sidokare Kecamatan Sidoarjo dalam mengembangkan Jam’iyyah Yasiin Tahlil. Metode penelitian yang digunakan ialah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi dakwah pengembangan Jam’iyyah Yasiin Tahlil di Desa Cangkring Sidokare Kecamatan Sidoarjo ialah terdapat tiga kegiatan yaitu kegiatan Yasiin Tahlil, kegiatan Khotmil Qur’an dan kegiatan Ziarah Wali. Sampai saat ini ketiga program tersebut masih berjalan. Bahkan para jamaah semakin bertambah setiap tahunnya. Berdasarkan nilai kemanfaatan dari ketiganya ialah membangkitkan nilai-nilai religius. Manfaat adanya Yasiin Tahlil ialah untuk mendekatkan diri pada Allah, menguatkan iman, mendapatkan pahala keberkahan, meraih ketenangan, menyebarkan kebaikan dan ajakan berbuat baik serta mengenang dan mendoakan. Manfaat adanya kegiatan Khatmil Qur’an ialah pahala yang besar, meningkatkan dalam pembacaan al-Quran, meningkatkan kefasihan dalam membaca al-Quran, meningkatkan inspirasi hidup. Adapun manfaat dari adanya kegiatan Ziarah Wali ialah mendapatkan berkah, meningkatkan nilai nilai spiritual, pembelajaran dan refleksi, pemurnian diri, menguatkan ikatan sosial, dan peningkatan kecintaan terhadap sejarah dan warisan Islam.

Kata Kunci: Strategi Dakwah, Pengembangan Jamiyyah, Yasiin.

ABSTRACT

Research with the title "Dakwah Strategy for the Development of Jamiyah Yasiin Tahlil in Cangkringan Sidokare Village, Sidoarjo District" is expected to be beneficial in developing dakwah strategies, particularly for the community of Cangkringan Sidokare Village, Sidoarjo District, in developing Jam'iyah Yasiin Tahlil. The research method used is qualitative research with a descriptive approach. Data collection techniques employed include interviews, observations, and documentation. The research findings indicate that the dakwah strategy for the development of Jam'iyah Yasiin Tahlil in Cangkringan Sidokare Village, Sidoarjo District, consists of three activities: Yasiin Tahlil activity, Khotmil Qur'an activity, and Ziarah Wali (visiting the graves of Islamic saints) activity. As of now, these three programs are still ongoing, and the number of participants has been increasing each year. The value and benefits of these activities lie in the awakening of religious values. The benefits of Yasiin Tahlil include drawing closer to Allah, strengthening faith, attaining blessings and tranquility, spreading goodness and encouraging acts of kindness, as well as commemorating and praying for others. The benefits of Khotmil Qur'an activity include great rewards, improving Quranic recitation, enhancing fluency in reading the Quran, and gaining inspiration in life. The benefits of Ziarah Wali activity include receiving blessings, enhancing spiritual values, learning and reflecting, purifying oneself, strengthening social bonds, and increasing love for Islamic history and heritage.

Keywords: Dakwah Strategy, Jamiyah Development, Yasiin.

ملخص

من المتوقع أن تكون الدراسة بعنوان "استراتيجية الدعوة لتطوير جمعية يسعين تهليل في قرية تسانغرينغان سيدوكاري في منطقة سيدوارجو" مفيدة في تطوير استراتيجيات الدعوة، وخاصة بالنسبة لمجتمع قرية تسانغرينغان سيدوكاري في منطقة سيدوارجو، في تطوير جمعية يسعين تهليل. الأسلوب البحثي المستخدم هو البحث النوعي بمنهج وصفي. تقنيات جمع البيانات التي تم استخدامها تشمل المقابلات والملاحظات والوثائق.

أظهرت نتائج الدراسة أن استراتيجية الدعوة لتطوير جمعية يسعين تهليل في قرية تسانغرينغان سيدوكاري في منطقة سيدوارجو تشمل ثلاثة أنشطة: نشاط يسعين تهليل، نشاط قراءة القرآن الكريم بشكل متميز، ونشاط زيارة القبور. حتى الآن، لا تزال هذه البرامج الثلاثة قائمة. والحقيقة أن عدد المشاركين يزداد سنويًا.

تعتمد فوائد هذه الأنشطة على إيجاد القيم الدينية. فمن فوائد يسعين تهليل تقرب الإنسان من الله، وتقوية الإيمان، والحصول على أجر البركة، وتحقيق السكينة، ونشر الخير ودعوة إلى الخير، والتذكر والدعاء. ومن فوائد نشاط قراءة القرآن الكريم الحصول على أجر عظيم، وتحسين تلاوة القرآن، وزيادة الاطلاع على فهمه، وتعزيز الإلهام في الحياة. أما فوائد نشاط زيارة القبور فتتمثل في الحصول على البركة، وتعزيز القيم الروحية، والتعلم والتأمل، وتنقية الذات، وتعزيز الروابط الاجتماعية، وزيادة الحب للتاريخ وتراث الإسلام.

الكلمات الرئيسية: استراتيجية الدعوة، تطوير جمع

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iii
PERNYATAAN OTENTITAS SKRIPSI.....	iv
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT	viii
ملخص.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Konsep	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA TENTANG	12
A. Strategi Dakwah	12
B. Pengembangan Jamiyah	19
C. Penelitian Terdahulu.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	25
B. Subjek Penelitian	26

C. Jenis dan Sumber Data	26
D. Tahap-tahap Penelitian	27
E. Teknik Pengumpulan Data	28
F. Teknik Keabsahan Data.....	30
G. Teknik Analisis Data	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
A. Gambaran Umum Subjek Penelitian.....	33
B. Penyajian Data.....	37
C. Pembahasan Hasil Penelitian	53
BAB V PENUTUP	76
A. Simpulan.....	76
B. Rekomendasi	76
C. Keterbatasan Penelitian.....	77
DAFTAR PUSTAKA	78

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah adalah upaya untuk mengubah masyarakat yang belum beradab menjadi masyarakat yang lebih modern, berdasarkan ajaran Islam. Islam adalah agama yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril, untuk diteruskan kepada umat manusia. Islam juga merupakan agama dakwah, yang mengajak manusia untuk mengikuti jalan Allah. Dakwah melibatkan seruan, ajakan, dan penghiburan yang dilakukan secara berkesinambungan oleh para pengemban dakwah, seperti penasehat dan da'i. Dalam Islam, dakwah merupakan bagian penting yang mendorong umat muslim untuk aktif dalam menyebarkan ajaran agama.¹

Dakwah mengandung makna suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan terencana, berupa ajakan dalam bentuk berbicara, menulis, bertingkah laku, dan lain-lain, dengan tujuan mempengaruhi orang lain baik secara individu maupun kolektif. Melalui dakwah, upaya dilakukan untuk menimbulkan pemahaman kognitif, sikap penghayatan, dan pengalaman ajaran agama. Pentingnya mencatat bahwa dakwah tidak melibatkan unsur paksaan, dan bersifat sebagai risalah yang disampaikan dengan pilihan bebas oleh individu yang menerima dakwah tersebut.²

Dakwah juga merupakan bagian tak terpisahkan dari ajaran Islam yang wajib diamalkan oleh setiap muslim.

¹ Mohammad Dodik Irawan, Pengertian Dakwah, Da'i, (online), diakses tanggal 2 Februari 2023. h. 1

² Muhyidin Asep, Ahmad Safei Agus, Metode Perkembangan Dakwah, (Bandung: Pustaka Setia, 2002). h. 23

Kewajiban ini tercermin dalam konsep amar ma'ruf dan nahi munkar, yang merupakan tuntutan untuk melakukan tindakan positif yang membangun dan sekaligus menghindari tindakan negatif yang merusak. Konsep ini memiliki dua makna penting, yaitu sebagai prinsip perjuangan dalam mempertahankan kebenaran Islam, dan juga sebagai upaya untuk mewujudkan kebenaran Islam dalam kehidupan berkomunitas, dengan tujuan menyelamatkan diri sendiri dan lingkungan sekolah dari kerusakan. (al fasaad).³

Setiap Muslim harus melakukan tugas dan kewajibannya sebagai pengkhotbah, pengundang, penyeru dan penyelenggara untuk semua, tunduk pada semua syarat dan informasi yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits Nabi. Dengan kata lain, Al-Qur'an dan al-Hadits mengingatkan manusia untuk menjauhkan diri dan menjauhi kejahatan, kejahatan, kejahatan, kezaliman, kebodohan dan keterbelakangan.⁴

Dakwah Islam merupakan suatu bentuk kegiatan komunikasi yang memiliki faktor-faktor yang mempengaruhinya dan dapat menentukan keberhasilan dakwah tersebut. Faktor-faktor tersebut meliputi da'i sebagai pengirim pesan, mad'u sebagai penerima pesan, dokumen dakwah sebagai isi pesan yang ingin disampaikan, media dakwah sebagai saluran atau sarana yang digunakan, dan metode dakwah sebagai cara atau strategi yang diterapkan dalam berdakwah. Keselarasan antara faktor-faktor tersebut

³ Pimay, Awaluddin. Paradigma Dakwah Humanis: Strategi dan Metode Dakwah Prof KH Syaifudin Zuhri. (Semarang: Rasail, 2005). h. 45

⁴Ardhana, Sutirman Eka, Jurnalistik Dakwah, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,1995). h. 23

menjadi kunci penting dalam mencapai tujuan dakwah secara maksimal.

Perkembangan peradaban manusia yang meliputi politik, ekonomi, masyarakat, budaya, dan ilmu pengetahuan yang senantiasa berubah, akan menimbulkan tantangan dalam proses penyebaran ajaran Islam. Hal ini disebabkan oleh perubahan pandangan masyarakat terhadap nilai-nilai dan perubahan yang terjadi. Oleh karena itu, dakwah Islam akan menghadapi kesulitan dalam mengikuti perkembangan tersebut.⁵

Masyarakat yang mencakup berbagai latar belakang sosial budaya dan agama yang kompleks terkadang sulit menerima pesan dakwah. Salah satu alasannya adalah karena para mubaligh sering melihat dakwah sebagai masyarakat yang kosong, padahal saat ini mereka berhadapan dengan konteks sosial yang memiliki berbagai jenis situasi dengan banyak masalah yang berbeda, masyarakat dengan keragaman nilai dan keragaman gaya hidup, masyarakat yang sering mengalami perubahan cepat, menuju masyarakat fungsional, masyarakat global dan terbuka.⁶

Melihat hal tersebut, untuk melakukan hal tersebut, penginjil perlu mengorganisir dan mencetak penginjil dan harus dilengkapi dengan beberapa syarat atau unsur lain. Di antara faktor-faktor yang sangat dibutuhkan adalah kualitas para da'i dan keikhlasan dalam menyampaikan atau menyiarkan dakwah serta menggunakan metode yang sesuai dengan khalayak yang didakwahkan. Tidak berlebihan jika

⁵Amin, Samsul. Ilmu Dakwah. (Amzah: Jakarta, 2009). h. 62

⁶Anas, Ahmad. Paradigma Dakwah Kontemporer: Aplikasi Teoritis dan Praktis Dakwah sebagai Solusi Problematika Kekinian. (Semarang: Walisongo, 2006). h. 31

dikatakan bahwa berhasil atau tidaknya suatu dakwah, suatu perbaikan sosial, sangat tergantung pada orang yang melakukan da'i.⁷ Dan untuk mencapai keberhasilan dakwah Islam yang maksimal diperlukan berbagai faktor pendukung, antara lain strategi dakwah yang tepat agar dakwah Islam dapat mencapai tujuannya.⁸

Strategi dakwah dapat dipahami sebagai suatu proses penentuan bagaimana dan upaya menghadapi tujuan dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu guna mencapai tujuan dakwah secara optimal. Berkenaan dengan strategi dakwah Islam, diperlukan persepsi yang tepat dan akurat tentang realitas kehidupan manusia yang sebenarnya terjadi dalam kehidupan dan kemungkinan realitas dari satu masyarakat ke masyarakat lainnya berbeda. Di sini, para da'i dituntut untuk memahami situasi dan kondisi masyarakat yang selalu berubah, baik secara kultural maupun sosial.

Selain itu terdapat beberapa penelitian terdahulu dari Ibdalsyah tentang “Strategi Dakwah dan Unsur-Unsur Pendidikan Agama Islam Dalam Dakwah Islamiyah Walisongo di Wilayah Pulau Jawa” menyatakan bahwa strategi dakwah para walisongo ketika masuk ke tanah Jawa dilakukan secara berkelompok, sistimatis, serempak, dan masif hampir disemua wilayah Pulau Jawa dengan strategi dakwah yang melibatkan pemerintahan dan merangkul budaya, seni, dan tradisi masyarakat setempat sehingga dapat diterima dengan baik tanpa adanya penentangan. Unsur-unsur pendidikan agama Islam sebagai topik dakwah Islamiyah para walisongo dengan mengutamakan pendidikan

⁷Asmuni Syukir, Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam, Al-Ikhlās, (Surabaya,1983). h. 74

⁸Amin, Samsul. Ilmu Dakwah. (Amzah: Jakarta, 2009). h. 98

dibidang akhlakul karimah untuk diterapkan oleh seorang muslim dalam menjalani kehidupan.⁹

Terakhir penelitian dari Dodi Candra tentang “Budaya sebagai Strategi Dakwah (Studi Kasus Budaya Kenduri Masyarakat Jawa Desa Sijambi) menyatakan bahwa ada empat pesan dakwah dalam tradisi kenduri kematian desa Sijambi. Pertama, penyampaian pesan dakwah secara verbal dalam tradisi kenduri kematian terdapat pada prosesi pembacaan kalimat-kalimat tayyibah, tasbih, dzikir dan pembacaan doa. Kedua, penyampaian pesan dakwah melalui bahasa nonverbal. Ketiga, penyediaan hidangan makanan dan minuman diniatkan sebagai bentuk sedekah dari orang yang meninggal dengan mengharap ridho dari Allah Swt. Keempat, Pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam tradisi Kenduri masyarakat Desa Sijambi adalah nilai-nilai persatuan dan silaturahmi antar sesama masyarakat.¹⁰

Sebelum munculnya organisasi keagamaan, pola kehidupan masyarakat desa Cangkring sangat jauh dari kata agamis. Kondisi masyarakat desa yang mayoritas bermata pencaharian sebagai seorang makelar jual beli barang yang menghabiskan waktunya untuk berdagang, serta memiliki kebiasaan buruk gemar berjudi dan mabuk-mabukan. Pola kebiasaan buruk yang jauh dari ajaran agama inilah yang membuat pola pikir masyarakat cenderung skeptis. Kemudian munculnya pendatang ke desa tersebut membawa angin segar dan memunculkan perubahan desa yang lebih

⁹Ibdalsyah, I., & Rosyadi, A. R. (2023). Strategi Dakwah dan Unsur-Unsur Pendidikan Agama Islam Dalam Dakwah Islamiyah Walisongo di Wilayah Pulau Jawa. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(01). h.34

¹⁰Dodi Candra, dkk. “Budaya Sebagai Strategi Dakwah (Studi Kasus Budaya Kenduri Masyarakat Jawa Desa Sijambi)” (*Jurnal Multidisiplin Ilmu*, Vol. 1, No. 2, Juni 2022). h. 83

baik. Harapan dan perubahan tersebut yang menjadikan organisasi Jam'iyah Yasiin Tahlil ini berdiri. Organisasi ini didirikan oleh salah seorang pendatang yang bukan asli warga setempat. Pada awal didirikan, organisasi ini memiliki anggota sebanyak 40 orang namun kini jumlah anggota yang ada berjumlah 102 orang.

Selaku pendiri dan pengurus Jam'iyah Yasiin Tahlil, Haji Romli memaksimalkan komunikasi dengan masyarakat sehingga dapat membantu pola komunikasi dengan lancar dan maksimal. Hal tersebut dilakukan agar pihaknya dapat merekrut lebih banyak anggota dan untuk tujuan regenerasi organisasi, mengingat Jam'iyah Yasiin Tahlil didominasi oleh anggota dengan kisaran usia di atas 50 tahun (bapak-bapak lanjut usia). Haji Romli bertekad untuk dapat merekrut anggota yang terdiri dari bapak-bapak berusia 30 sampai 50 tahun di lingkup Desa Cangkring Sidokare Kecamatan Sidoarjo karena target anggota tersebut lebih memilih untuk nongkrong di warung dan bermain *gadget* serta belum memiliki ketertarikan untuk bergabung dalam organisasi Jam'iyah Yasiin Tahlil. Tujuan utama adanya organisasi Jam'iyah Yasiin Tahlil ialah memperkenalkan kepada mereka tentang ajaran-ajaran agama Islam supaya mereka bisa kembali ke jalan yang benar. Sementara ini berdasarkan hasil pra penelitian startegi yang dilakukan ialah dengan adanya pembacaan tahlil, adanya program ziarah wali, adanya arisan untuk memperkuat rasa kekeluargaan, serta adanya pelaksanaan pengajian rutin.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji secara mendalam mengenai strategi dakwah Jam'iyah Yasiin Tahlil sebagai organisasi kemasyarakatan dalam pengembangan kegiatan keagamaan di Desa

Cangkring Sidokare Kecamatan Sidoarjo. Maka dari itu, judul penelitian ini adalah: **“Strategi Dakwah Pengembangan Jam’iyyah Yasiin Tahlil di Desa Cangkkring Sidokare Kecamatan Sidoarjo”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana strategi dakwah pengembangan Jam’iyyah Yasiin Tahlil di Desa Cangkring Sidokare Kecamatan Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Untuk membuktikan bagaimana strategi dakwah pengembangan Jam’iyyah Yasiin Tahlil di Desa Cangkring Sidokare Kecamatan Sidoarjo

D. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini dimaksudkan menyimpan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam pengembangan strategi dakwah khususnya masyarakat Desa Cangkring Sidokare Kecamatan Sidoarjo dalam mengembangkan Jam’iyyah Yasiin Tahlil.

2. Secara praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini, diharapkan dapat menangkap strategi dakwah yang dilakukan Haji Romli dalam kegiatan organisasi Jamiyyah yasin tahlil Desa Cangkring Sidokare Kecamatan Sidoarjo, sehingga ilmu yang di dapat peneliti ini bisa bermanfaat.

b. Bagi masyarakat sosial

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber patokan dalam mengamalkan ilmu

pengetahuan, khususnya dalam ilmu dakwah yang membahas pola komunikasi dakwah.

c. Secara akademis

Berdasarkan penelitian ini pun, besar harapan peneliti agar topik ini dapat dijadikan sebagai acuan penelitian-penelitian selanjutnya di kemudian waktu.

d. Bagi Anggota Organisasi Jamiyyah yasin tahlil Desa Cangkring Sidokare Kecamatan Sidoarjo

Penelitian ini di harapkan bermanfaat sebagai meningkatkan strategi dakwah pengembangan pada organisasi Jamiyyah yasin tahlil Desa Cangkring Sidokare Kecamatan Sidoarjo.

E. Definisi Konsep

Definisi konsep dianggap sebagai klasifikasi makna dan ide yang berdasar pada pemahaman pemikiran manusia yang dinyatakan dalam kata-kata maupun simbol. Pemilihan konsep yang tepat dan baik akan berdampak pada keberhasilan penelitian. Terkait demikian, peneliti harus dapat menentukan batasan ruang lingkup permasalahan yang diteliti. Berikut definisi kata kunci yang terkait dengan judul penelitian ini:

1. Strategi Dakwah

Strategi dakwah adalah metode dan pendekatan yang digunakan oleh seorang dai atau seorang muslim yang ingin menyebarkan ajaran Islam dan mengajak orang lain untuk memahami dan menerima agama tersebut. Tujuan dari strategi dakwah adalah untuk memberikan pemahaman yang baik dan positif tentang Islam, serta

menginspirasi orang lain untuk mempelajari dan mengamalkan prinsip-prinsip agama tersebut.¹¹

Strategi ini melibatkan pendekatan edukatif dan penyebaran pengetahuan tentang Islam melalui ceramah, seminar, kelas, atau pengajaran dalam berbagai bentuk. Ini termasuk juga penyebaran literatur, buku, dan media pendidikan yang berfokus pada pemahaman yang benar tentang Islam.¹²Menjadi teladan yang baik dan mempraktikkan akhlak mulia adalah strategi yang sangat efektif dalam dakwah. Melalui perilaku dan sikap yang baik, seorang dai dapat mempengaruhi orang lain untuk tertarik pada Islam dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pengembangan Jamiyah

Pengembangan Jamiyah adalah sebuah konsep yang berasal dari tradisi Arab dan merujuk pada upaya untuk membangun dan mengembangkan komunitas yang kuat, berdaya, dan saling berhubungan. Istilah "Jamiyah" berasal dari bahasa Arab yang berarti "komunitas" atau "kelompok sosial".Pengembangan Jamiyah melibatkan berbagai aspek kehidupan komunitas, termasuk aspek sosial, ekonomi, dan pendidikan. Tujuan utama dari pengembangan Jamiyah adalah untuk memperkuat ikatan sosial dalam komunitas, memajukan kesejahteraan ekonomi, meningkatkan akses terhadap layanan

¹¹Bilgies, A. F. (2017). Keunggulan Kompetitif Yang Dalam Menciptakan Inovasi Untuk Kewirausahaan Strategis. *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 3(2), 321-344.

¹²Hadari Nawawi, Manajemen Strategik; Organisasi NonProfit BidangPemerintahan dengan Ilustrasi di Bidang Pendidikan, (Yogyakarta:Gajahmada University Press, 2005), 147.

pendidikan, dan mempromosikan kolaborasi dan solidaritas.

3. Yasiin Tahlil

Membaca Surat Yasin dan tahlil merupakan amalan dzikir dan doa ibadah yang rutin dilakukan Muslim tiap malam Jumat maupun ketika ada orang yang meninggal dunia ataupun haul.¹³ Pada penelitian ini berfokus pada Jamiyyah yasin tahlil Desa Cangkring Sidokare Kecamatan Sidoarjo.

F. Sistematika Pembahasan

Berikut sistematika pembahasan dalam penelitian ini:

BAB I. Dalam bab ini berisi panduan yang meliputi : latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, penelitian terdahulu, kemudian sistematika pembahasan.

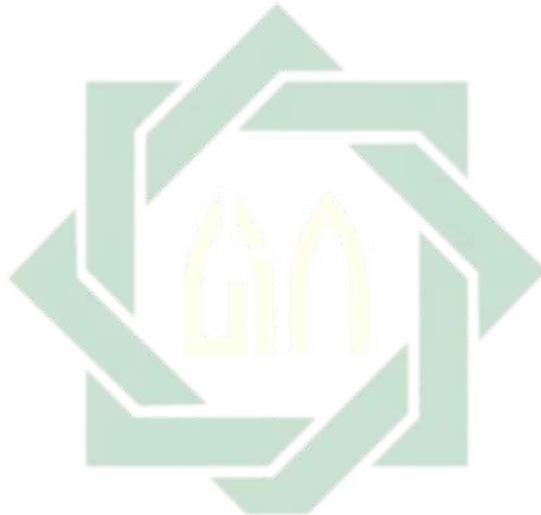
BAB II. Dalam bab ini berisi tentang tinjauan Pustaka yang meliputi kajian pustaka, kajian teoritik. Terdiri dari dua sub bab yaitu konsep strategi dakwah dan pengembangan jamiyyah.

BAB III. Dalam bab ini berisi tentang Metode penelitian. Bagian yang menguraikan berbagai metode yang dipakai dalam penelitian ini, antara lain: pendekatan dan jenis penelitian, unit analisis, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

¹³Hikmah, Yasin dan Tahlil Lengkap dengan doa, Arab, Latin & Artinya, <https://www.inews.id/lifestyle/muslim/yasin-dan-tahlil-lengkap-dengan-doa-arab-latin-artinya>, diakses pada tanggal 04 Februari 2023

BAB IV. Dalam bab ini berisi tentang Analisis data yang terdiri dari deskripsi hasil data, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V. Dalam bab ini berisi tentang Penutup yang di dalamnya terdapat dua poin, yaitu : Kesimpulan dan Saran.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN PUSTAKA TENTANG

STRATEGI DAKWAH PENGEMBANGAN JAMIIYAH

YASIN TAHLIL

A. Strategi Dakwah

1. Pengertian Strategi Dakwah

Strategi dakwah adalah metode siasat, taktik yang dipergunakan dalam aktivitas dakwah.¹⁴ Asmuni menambahkan strategi dakwah yang dikutip oleh Ahmad Anas dalam bukunya yang berjudul Paradigma Dakwah Kontemporer, Aplikasi dan Praktisi Dakwah sebagai Solusi Problematikan Kekinian, usaha dakwah harus memperhatikan beberapa hal, antara lain:

- a. Asas filosofi, yaitu asas yang membicarakan tentang hal-hal yang erat hubungannya dengan tujuan yang hendak dicapai dalam proses dakwah;
- b. Asas psikologi, yaitu asas yang membahas tentang masalah yang erat hubungannya dengan kejiwaan manusia. Seorang da'i adalah manusia, begitu juga sasaran dakwah yang memiliki karakter kejiwaan yang unik, sehingga ketika terdapat hal-hal yang masih asing pada diri mad'u tidak diasumsikan sebagai pemberontakan atau distorsi terhadap ajakan;
- c. Asas sosiologi, yaitu asas yang membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah, misalnya politik masyarakat setempat, mayoritas agama di daerah setempat, filosofi sasaran dakwah dan sosio-kultur, yang sepenuhnya diarahkan pada persaudaraan yang kokoh, sehingga tidak ada

¹⁴Asmuni Syukir, Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), h. 51.

sekat diantara elemen dakwah, baik kepada objek (mad'u) maupun kepada sesama subjek (pelaku dakwah). Dalam mencoba memahami keberagaman masyarakat, antara konsepsi psikologi, sosiologi dan religiusitas hendaknya tidak dipisahkan secara ketat, sebab jika terjadi akan menghasilkan kesimpulan yang fatal.

- d. Asas kemampuan dan keahlian (achievement and profesional), yaitu azas yang lebih menekankan pada kemampuan dan profesionalisme subjek dakwah dalam menjalankan misinya. Latar belakang subjek dakwah akan dijadikan ukuran kepercayaan mad'u;
- e. Asas efektifitas dan efisiensi, yaitu asas yang menekankan usaha melaksanakan kegiatan dengan semaksimal mungkin sesuai dengan planning yang telah ditetapkan sebelumnya.¹⁵

Seluruh asas yang dijelaskan di atas termuat dalam metode dakwah yang harus dipahami oleh pelaku dakwah. Dimana Istilah metode atau methodos (Yunani) diartikan sebagai rangkaian, sistematisasi dan rujukan tata cara yang sudah dibina berdasarkan rencana yang matang, pasti dan logis.¹⁶

Pentingnya strategi dakwah adalah untuk mencapai tujuan, sedangkan pentingnya suatu tujuan adalah untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Fokusperhatian dari ahli dakwah memang penting untuk ditujukan kepada strategi dakwah, karena berhasil tidaknya kegiatan dakwah secara efektif banyak ditentukan oleh strategi dakwah itu sendiri. Dengan

¹⁵Ahmad Anas, Paradigma Dakwah Kontemporer, Aplikasi dan Praktisi Dakwah sebagai Solusi Problematikan Kekinian, (Cet. I; Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2006), h. 184

¹⁶Onong Uchjana Efendi, Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2003), h. 56

demikian strategi dakwah, baik secara makro maupun mikro mempunyai fungsi ganda, yaitu:

- a. Menyebarluaskan pesan-pesan dakwah yang bersifat informatif, persuasif dan instruktif secara sistematis kepada sasaran dakwah untuk memperoleh hasil yang optimal.
- b. Menjembatani "Cultur Gap" akibat kemudahan diperolehnya dan kemudahan dioperasionalkannya media yang begitu ampuh, yang jika dibiarkan akan merusak nilai-nilai dan norma-norma agama maupun budaya. Bahasan ini sifatnya sederhana saja, meskipun demikian diharapkan dapat menggugah perhatian para ahli dakwah dan para calon pendakwah yang sedang atau akan bergerak dalam kegiatan dakwah secara makro, untuk memperdalaminya. Jika kita sudah tau dan memahami sifat-sifat mad'u, dan tahu pula efek apa yang kita kehendaki dari mereka, memilih cara mana yang kita ambil untuk berdakwah sangatlah penting, karena ini ada kitannya dengan media yang harus kita gunakan. Cara bagaimana kita menyampaikan pesan dakwah tersebut, kita biasa mengambil salah satu dari dua tatanan di bawah ini:¹⁷
 - 1) Dakwah secara tatap muka (face to face)
 - a) Dipergunakan apabila kita mengharapkan efek perubahan tingkah laku (behavior change) dari mad'u.
 - b) Sewaktu menyampaikan memerlukan umpan balik langsung (immediate feedback).

¹⁷Muhammad Husain Fatahullah, Metodologi Dakwah dalam Al-Qur'an, (Cet. I; Jakarta: Lentera, 1997), h. 39.

c) Dapat saling melihat secara langsung dan bisa mengetahui apakah mad'u memperhatikan kita dan mengerti apa yang kita sampaikan, sehingga umpan balik tetap menyenangkan kita.

d) Kelemahannya mad'u yang dapat diubah tingkah lakunya relative, sejauh bisa berdialog dengannya.

2) Dakwah melalui media.

a) Pada umumnya banyak digunakan untuk dakwah informatife.

b) Tidak begitu ampuh untuk mengubah tingkah laku.

c) Kelemhannya tidak persuasive.

d) Kelebihannya dapat mencapai mad'u dalam jumlah yang besar

2. Jenis Strategi Dakwah

Macam-Macam Dakwah Islam dapat dikategorikan tiga macam, yaitu:¹⁸

a. *Dakwah bi al-Lisan*

Dakwah bi al-lisan adalah dakwah yang dilaksanakan melalui lisan, antara lain ceramah, khutbah, diskusi, metode ini sering digunakan para da'i dan tokoh agama Islam dan lain-lain.

b. *Dakwah bi al-Hal*

Dakwah bi al-Hal yaitu dakwah dengan perbuatan nyata yang meliputi keteladanan, contohnya melakukan donor darah untuk kemanusiaan, mengumpulkan dana untuk korban musibah gunung meletus dan lain-lain.

c. *Dakwah bi al-Qalam*

Dakwah bi al-Qalam adalah dakwah melalui tulisan yang dilakukan dengan cara menulis baik diinternet

¹⁸ Syamsul Munir Amin, Tajdid al-fikrah fi al Da'wah al Islamiyah, Makalah bahasa Arab dalam perkuliahan Dakwah, Wonosobo: Al Jami'li Ulum Al Qur'an Jawa Al Wustho, 17 Ramadhan 1424/2003 M.2-3

maupun disurat kabar, seperti Jawa Pos, Surya, Kompas, Media Indonesia, Duta Masyarakat dan lain-lain. Dakwah model ini jangkauannya sangat luas. Kemudian diinternet juga jangkauannya sangat lauas dan bisa didengarkan keseluruh penjuru Dunia.

3. Unsur-unsur Strategi Dakwah

Dalam kegiatan atau akivitas dakwah perlu diperhatikan unsurunsur dakwah yang terkandung didalamnya, diantaranya :

- a. Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan maupun tulisan atau perbuatan dan baik secara individu, kelompok atau bentuk organisasi atau lembaga. Pada dasarnya semua pribadi muslim berperan sebagai juru dakwah.¹⁹
- b. Mad'u adalah manusia yang menjadi mitra dakwah atau sasaran dakwah aau manusia penerima dakwah, baik secara individu atau kelompok, baik beragama Islam maupun tidak, dengan kata lain manusia keseluruhan.²⁰
- c. Materi dakwah atau pesan dakwah Materi dakwah atau pesan pada dasarnya isi pesan yang disampaikan da'i kepada mad'u yang bersumber dari Al-qur'an dan Al-hadist.²¹
- d. Media dakwah Media dakwah adalah alat-alat yang dipakai untuk menyampaikan ajaran Islam. Contohnya seperti radio, surat kabar, televisi, whatshap, youtube, facebook, dan lain sebagainya

¹⁹Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung: PT Remaja Rosdakarya cet II 2013), h. 18

²⁰ Ibid, h. 18-19

²¹Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung: PT Remaja Rosdakarya cet II 2013), Ibid, h. 20

- e. Efek dalam ilmu komunikasi biasa disebut dengan *feed back* (umpan balik) adalah umpan balik dari reaksi proses dakwah.²²

4. Pendekatan PDCA Berdasarkan Strategi Dakwah

Pendekatan PDCA diperkenalkan oleh Dr. Edward Deming seorang pakar kualitas asal Amerika Serikat, yang awalnya dikenal dengan sebutan siklus Deming (*Deming cycle/Deming wheel*). Seiring dengan berjalannya waktu kemudian siklus Deming lebih dikenal dengan pendekatan Plan, Do, Check, Action (PDCA). Pendekatan PDCA diimplementasikan untuk melakukan perubahan-perubahan seperti suatu proses atau sistem.²³

Menurut Radhila, “Plan, Do, Check, Action (PDCA) merupakan model dalam melakukan perbaikan kualitas yang dilakukan secara terus-menerus. Plan atau perencanaan adalah suatu proses memperkirakan apa yang akan terjadi pada masa yang akan datang dilihat dari keadaan yang ada sekarang sehingga bisa menetapkan sasaran dan target peningkatan. Do merupakan pelaksanaan atau pengerjaan dimana pada tahapan pengerjaan ini yaitu mengumpulkan data yang dibutuhkan, mengkonversi data, menaksirkan informasi dan melaporkan serta megkomunikasikan data. Check merupakan tahap pemeriksaan dan peninjauan ulang serta mempelajari hasil-hasil yang didapatkan dari penerapan ditahap do. Melakukan perbandingan antara hasil aktual yang telah dicapai dengan target yang ditetapkan. Action adalah tahap tindakan untuk menindaklanjuti hasil yang

²² Ibid, h. 21

²³ Bastuti, “Analisis Kegagalan pada Seksi Marking untuk Menurunkan Klaim Internal dengan Mengaplikasikan Metode PDCA”, (Jurnal Mesin Teknologi, Vol. 11, No. 2.

didapatkan. Tindakan yang dilakukan pada tahap action yang dapat dilakukan adalah korektif dan standarisasi.”²⁴

Menurut Prihatmaji (2014), “PDCA diuraikan sebagai berikut: 1) plan berarti menetapkan tujuan dan membuat rencana (menganalisis situasi organisasi, membentuk keseluruhan tujuan, dan membuat skala prioritas mengenai target jangka pendek dan jangka panjang, dan mengembangkan rencana untuk mencapai tujuan dan target tersebut), 2) Do berarti mengimplementasikan rencana kerja (melaksanakan apa yang direncanakan), 3) Check berarti mengukur/memantau seberapa jauh hasil actual yang dicapai sesuai dengan sasaran yang direncanakan, 4) Act berarti memperbaiki dan mengembangkan rencana kerja, dan konsekuen melaksanakan rencana kerja tersebut (melakukan koreksi dan belajar dari kesalahan yang lalu untuk mengembangkan rencana kerja ke depan guna mencapai hasil yang lebih baik di masa mendatang).”²⁵

Menurut Dewi, Susanta, dan Listyorini (2013), dalam mengimplementasikan PDCA, kunci terlaksana atau tidaknya suatu aktivitas ada di wewenang dan tanggungjawab, karena disinilah tempat fungsi perencanaan aktivitas yang akan dilaksanakan yang merupakan deskripsi pekerjaan dan tugas yang akan dilaksanakan oleh orang yang menduduki jabatan di divisi suatu perusahaan tersebut. Menurut Leimena (2016), “Plan, Do, Check dan Act (PDCA) merupakan siklus aktivitas yang memungkinkan setiap orang berpikir dan berbicara tentang pekerjaan mereka dalam cara yang

²⁴Radhila, A. (2013). Implementasi Warehouse Management Menggunakan Metode PDCA Studi Kasus Di CV. Innotech Solution - Malang. Jurnal Valtech, Vol. 1, No. 1.

²⁵ Ibid.

konsisten dan menciptakan aktivitas perbaikan berkelanjutan.”²⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Azwir dan Satriawan (2018), menyatakan bahwa pendekatan “PDCA dapat meningkatkan pemakaian jam kerja dan produktivitas. Beradarkan penelitian tersebut peningkatan pemakaian jam kerja dan produktivitas berarti pendekatan PDCA secara tidak langsung dapat meningkatkan kemampuan sumber daya manusia. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Leimena (2016), bahwa Plan, Do, Check dan Act (PDCA) merupakan siklus aktivitas yang memungkinkan setiap orang berpikir dan berbicara tentang pekerjaan mereka dalam cara yang konsisten dan menciptakan aktivitas perbaikan berkelanjutan.”²⁷

B. Pengembangan Jamiyah

Pengembangan Jamiyah adalah sebuah konsep yang berasal dari tradisi Arab dan merujuk pada upaya untuk membangun dan mengembangkan komunitas yang kuat, berdaya, dan saling berhubungan. Istilah "Jamiyah" berasal dari bahasa Arab yang berarti "komunitas" atau "kelompok sosial".

Pengembangan Jamiyah melibatkan berbagai aspek kehidupan komunitas, termasuk aspek sosial, ekonomi, dan pendidikan. Tujuan utama dari pengembangan Jamiyah adalah untuk memperkuat ikatan sosial dalam komunitas, memajukan kesejahteraan ekonomi, meningkatkan akses

²⁶ Bastuti, “Analisis Kegagalan pada Seksi Marking untuk Menurunkan Klaim Internal dengan Mengaplikasikan Metode PDCA”, (Jurnal Mesin Teknologi, Vol. 11, No. 2).

²⁷Leimena, V. (2016). Model Pengembangan Sumber Daya Manusia Pada Industri Kreatif Di Kota Ambon (Studi Pada Sentra Industri Kerajinan Kerang Mutiara). *Universitas Negeri Makassar*.

terhadap layanan pendidikan, dan mempromosikan kolaborasi dan solidaritas.

Beberapa prinsip dan elemen yang mendasari Pengembangan Jamiyah antara lain:

1. Kebersamaan (Tawhid): Prinsip ini menekankan pentingnya kesatuan, persatuan, dan saling ketergantungan di antara anggota komunitas. Hal ini mencakup membangun hubungan yang harmonis, saling membantu, dan saling mendukung dalam mencapai tujuan bersama.
2. Pembangunan Ekonomi: Pengembangan Jamiyah mengedepankan pembangunan ekonomi berkelanjutan dalam komunitas. Ini melibatkan pemberdayaan ekonomi, pengembangan usaha mikro dan kecil, pertanian, koperasi, dan kegiatan ekonomi lainnya yang membantu meningkatkan pendapatan dan menciptakan lapangan kerja bagi anggota komunitas.
3. Pendidikan dan Pelatihan: Pengembangan Jamiyah juga mencakup pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan anggota komunitas. Ini melibatkan pendidikan formal dan non-formal, pelatihan keterampilan kerja, serta edukasi tentang pentingnya nilai-nilai etika, moral, dan sosial.
4. Keadilan Sosial: Pengembangan Jamiyah berupaya mewujudkan keadilan sosial dalam komunitas. Hal ini meliputi distribusi sumber daya yang adil, akses yang merata terhadap layanan dasar seperti perumahan, kesehatan, dan infrastruktur, serta penghapusan ketimpangan sosial dan diskriminasi.
5. Partisipasi dan Keterlibatan: Pengembangan Jamiyah mendorong partisipasi aktif dan keterlibatan anggota komunitas dalam proses pembuatan keputusan, perencanaan, dan pelaksanaan program pengembangan. Partisipasi tersebut dapat melibatkan forum musyawarah,

kelompok kerja, atau organisasi komunitas yang melibatkan semua anggota komunitas.

Pengembangan Jamiyah merupakan pendekatan holistik yang melibatkan berbagai aspek kehidupan komunitas dengan tujuan untuk mencapai kemajuan dan kesejahteraan yang berkelanjutan. Prinsip-prinsip Pengembangan Jamiyah mencerminkan nilai-nilai Islam yang mengedepankan keadilan, kerjasama, dan kebersamaan dalam membangun masyarakat yang berdaya dan harmonis.

C. Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini:

1. Skripsi “Manajemen Strategi Dakwah di Era Kontemporer.” Karya Sofyan Hadi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (Iain) Jember Tahun 2019.

Persamaan dari penelitian ini adalah menggunakan objek penelitian yang sama yakni meneliti tentang strategi dakwah.

Perbedaannya pada penelitian terdahulu ini subjek organisasi yang ditelitinya lebih luas, cakupannya lebih kepada era kontemporer, sedangkan pada penelitian yang sekarang subjek organisasinya khusus dan jelas.

2. Skripsi “Dakwah digital dan generasi milenial (menelisik strategi dakwah komunitas arus informasi santri nusantara)” Karya Athik Hidayatul Ummah, Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Mataram Tahun 2020.

Persamaan dalam penelitian ini adalah menggunakan objek penelitian yang sama yakni meneliti strategi dakwah dalam pengembangan organisasinya.

Perbedaannya pada penelitian terdahulu adalah penelitian strategi dakwah komunitas arus informasi santri nusantara, sedangkan pada penelitian yang sekarang meneliti pola komunikasi dakwah organisasi dalam desa.

3. Skripsi “Potret Dakwah Islam Di Indonesia: Strategi Dakwah Pada Organisasi Wahdah Islamiyah Di Kota Gorontalo” Karya Dian Adi Perdana, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, IAIN Sultan Amai Gorontalo Tahun 2019.

Persamaan dalam penelitian ini adalah meneliti tentang penyampaian strategi dakwah organisasi dalam mengembangkannya.

Perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu dan sekarang terletak pada objek penelitian yang tidak sama, yakni penelitian yang terdahulu Organisasi Wahdah Islamiyah sedangkan yang sekarang Jamiyah Yasin Tahlil.

4. Skripsi “Komunikasi interpersonal sebagai strategi dakwah rasulullah (perspektif psikologi)” Karya Halimatus Sakdiah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin Tahun 2016.

Persamaan Meneliti sebuah strategi dakwah secara interpersonal dalam suatu wilayah tertentu.

Perbedaan Objek penelitiannya strategi dakwah yang diberikan berupa konsep strategi dakwah Rasulullah, sedangkan pada penelitian selanjutnya lebih kepada strategi dakwah secara umum.

5. Skripsi “Pembacaan Surat Yasin Dalam Tradisi Tahlilan: Kajian Living Qur’an Di Desa Pelem Kecamatan Campurdarat.” Karya Nur Fatku Rohman, Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Ushuluddin, Universitas Islam Negeri SATU Tulungagung Tahun 2019.

Persamaan Menggunakan kajian yasin tahlil dalam suatu tradisi didaerah tertentu

Perbedaan studi living qur'an sedangkan penelitian yang sekarang bagaimana strategi dakwah yang di gunakan.

Tabel 1. 1 Perbandingan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Hadi, H. Sofyan. "Manajemen Strategi Dakwah di Era Kontemporer."	Menggunakan Objek penelitian Strategi Dakwah	Subjek Organisasi Penelitiannya lebih luas dan lebih kepada era kontemporer, Sedangkan Penelitian yang sekarang subjek organisasinya khusus dan jelas.
2.	Ummah, Athik Hidayatul. "Dakwah digital dan generasi milenial (menelitik strategi dakwah komunitas arus informasi santri nusantara)."	Meneliti Strategi Dakwah Dalam Pengembangan Organisasinya.	Penelitian strategi dakwah komunitas arus informasi santri nusantara, sedangkan pada penelitian yang sekarang meneliti Dakwah Organisasi dalam Desa
3.	Perdana, Dian Adi, "Potret Dakwah Islam Di Indonesia: Strategi Dakwah Pada Organisasi Wahdah	Meneliti tentang penyampaian Strategi Dakwah	Objek Penelitiannya Wahdah Islamiyah sedangkan yang

No	Peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Islamiyah Di Kota Gorontalo."	Organisasi Dalam Mengembangkannya.	sekarang Jamiiyah Yasin Tahlil.
4.	Halimatus Sakdiah, "Komunikasi interpersonal sebagai strategi dakwah rasulullah (perspektif psikologi)."	Meneliti sebuah strategi dakwah secara interpersonal dalam suatu wilayah tertentu.	Objek penelitiannya strategi dakwah yang diberikan berupa konsep strategi dakwah Rasulullah, sedangkan pada penelitian selanjutnya lebih kepada strategi dakwah secara umum.
5.	Nur Fatku Rohman, "Pembacaan Surat Yasin Dalam Tradisi Tahlilan: Kajian Living Qur'an Di Desa Pelem Kecamatan Campurdarat."	Menggunakan kajian yasin tahlil dalam suatu tradisi didaerah tertentu	Studi living qur'an sedangkan penelitian yang sekarang bagaimana strategi dakwah yang di gunakan.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah “jenis penelitian yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau secara kuantitatif lainnya. Pendekatan kualitatif juga diartikan sebagai jenis penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya: perilaku, persepsi, tindakan dan motivasi; secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.”²⁸

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode deskriptif merupakan “suatu pedoman yang digunakan dalam penelitian dalam suatu status kelompok manusia, kondisi atau keadaan, objek, dan konsep pemikiran dalam suatu kelas peristiwa yang terjadi pada masa sekarang, jadi dapat diketahui seperti apa *realnya*. Tujuan penelitian deskriptif ialah sebagai pendeskripsian suatu hal faktual secara sistematis dan akurat, baik dari fakta-fakta, hubungan antarfenomena yang diselidki, dan sifat-sifat.”

Aspek penting lain dalam penelitian kualitatif yaitu “pendekatan dalam penelitian. Fonomena social keagamaan dapat didekati berdasarkan beragam pendekatan, sebagaimana pendekatan antropologis, sosiologis, politik, historis, ekonomis, atau pendekatan multidisiplin. Menurut H. M. Sayuthi Ali dalam *Metodologi Penelitian Agama* hal

²⁸Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011), h. 6.

ini berarti seorang peneliti social keagamaan harus menguasai salah satu disiplin ilmu yang tersebutkan. Bahkan bila mungkin menguasai seluruh disiplin ilmu.”²⁹ Alasan penggunaan penelitian deskriptif kualitatif bagi peneliti adalah penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana strategi dakwah yang dilakukan oleh Haji Romli selaku ketua jamiyyah yasin tahlil dalam pengembangan kegiatan keagamaan di Desa Cangkring Sidoarjo. Peneliti berupaya untuk menyajikan penjelasan yang konkret berdasarkan pengamatan yang cermat dan pemaparan yang akurat. Dengan melakukan hal ini, harapan peneliti adalah agar hasil penelitian dapat dipahami dengan baik oleh para pembaca.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah ketua organisasi Jamiyyah Yasin Tahlil dan sejumlah anggota organisasi Jamiyyah Yasin Tahlil Desa Cangkring Sidokare Kecamatan Sidoarjo.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data penelitian ini terdiri dari dua bagian, data primer dan data sekunder, berikut merupakan penjelasan keduanya:

1. Data Primer, adalah data yang di peroleh peneliti secara langsung. pada penelitian ini peneliti peroleh dari observasi serta wawancara kepada ketua dan anggota organisasi Jamiyyah Yasiin Tahlil di desa Cangkring Sidokare Sidoarjo.

²⁹Sayuthi Ali, *Metodologi Penelitian Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), h. 65.

2. Data Sekunder, adalah data yang di peroleh peneliti dari sumber data yang sudah ada. Dalam penelitian yang di dapat seperti buku, dokumentasi dan literasi terkait.

D. Tahap-tahap Penelitian

Moleong menyebutkan bahwa tahapan-tahapan penelitian kualitatif terdiri dari tiga tahapan yaitu tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap memasuki lokasi penelitian.³⁰

1. Tahap pra lapangan

Terdapat enam kegiatan yang dilakukan peneliti kualitatif, yang mana dalam tahapan ini ditambah satu pertimbangan yang sangat perlu dipahami dan dimengerti. Tahapan-tahapan tersebut yaitu:

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Menyusun lokasi penelitian
- c. Mengurus perizinan penelitian
- d. Menjajaki dan menilai penelitian
- e. Memutuskan dan memanfaatkan informan
- f. Mempersiapkan perlengkapan penelitian, seperti vidio *cassete recorder*, sebagai bukti rekman dan kamera foto sebagai bukti dokumentasi.

2. Tahap pekerjaan lapangan

a. Memahami Latar Peneliti dan Persiapan Pribadi

Peneliti perlu mengetahui latar penelitian terlebih dahulu dan mempersiapkan diri dengan siap mungkin, termasuk kategori kesehatan juga penting dalam tahapan ini.

b. Penampilan Peneliti

³⁰Dalam Djunaidi Ghoni dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2017), h. 144.

Peneliti hendaknya menyesuaikan penampilan sesuai latar tempat penelitian, dan yang terpenting adalah menggunakan pakaian yang sopan.

c. Pengenalan Maksud Peneliti Melakukan Penelitian di Lapangan

Diawali dengan perkenalan peneliti telah mengenalkan diri kepada Haji Romli selaku ketua Organisasi jamiyyah yasin tahlil. Peneliti mengenalkan diri siapa, darimana, dan apa tujuannya.

d. Jumlah Waktu Penelitian

Waktu pada saat penelitian berlangsung juga menjadi penentu, maka dari itu peneliti harus mengatur waktu seefektif mungkin.

3. Memasuki lokasi penelitian

Ada tiga hal yang perlu disiapkan sebelum memasuki lokasi penelitian, yakni mengenai keakraban hubungan, mengeksplorasi bahasa yang digunakan, dan peranan penelitian. Ketiga hal tersebut saling berhubungan dan penting ketika telah memasuki lokasi penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini terdiri dari tiga macam, diantaranya ialah:

1. Wawancara

Teknik ini ialah “teknik pengumpulan data yang khusus dari penelitian kualitatif. Hampir seluruh penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif pasti melakukan wawancara. Penggunaan metode ini berdasarkan dua alasan. *Pertama*, peneliti dapat mengetahui apa saja yang diketahui subjek yang diteliti dalam arti apa yang terlihat dan konkret, dan juga dapat mengetahui suatu hal tersembunyi yang ada pada subjek

penelitian. *Kedua*, apa yang ditanyakan informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu, yang berkaitan dengan masa lampau, masa kini, dan masa mendatang.”³¹ Pada penelitian ini melakukan wawancara kepada ketua dan anggota para Jamiyah yasin tahlil di Desa Cangkring Sidokare Sidoarjo. Ketua atas nama H. Romli dan dua anggota yaitu Sofyan dan Haris.

2. Observasi

Metode observasi adalah “suatu teknik pengumpulan data yang mewajibkan peneliti turun ke arena penelitian atau tempat lain yang menunjang kekonkretan penelitian, mengamati berbagai hal yang berkaitan dengan pelaku, kegiatan, tempat, ruang waktu, benda-benda, perasaan dan yang pasti adalah tujuan. Metode ini merupakan metode yang sangat untuk mengawasi pelaku subjek penelitian. Namun perlu diketahui bahwa tidak semua perlu diamati oleh peneliti, ditekankan hanya hal-hal yang terkait, konkret, dan relevan dengan data yang dibutuhkan.”³² Pengamatan yang dilakukan pada penelitian ini ialah terhadap aktivitas para Jamiyah yasin tahlil di Desa Cangkring Sidokare Sidoarjo. Pelaksanaannya dengan melakukan sebuah catatan tertulis untuk menunjang kelengkapan data.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan merupakan “pengumpulan data di mana peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan dan sebagainya. Dokumentasi digunakan oleh

³¹ Djunaidi Ghoni dan Fauzan Almanshur, 176.

³²*Ibid.*, h. 165

peneliti karena memudahkan peneliti untuk lebih memahami sumber-sumber sekunder lain.”³³

F. Teknik Keabsahan Data

Uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, dan diskusi dengan teman. Uji keabsahan data ini dilakukan dengan cara triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber merupakan pengujian kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber digunakan untuk mendapatkan data dari sumber-sumber yang berbeda dengan teknik yang sama.³⁴

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi data. Triangulasi data merupakan suatu metode pengumpulan data yang menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada. Dalam hal ini, peneliti menggunakan berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi secara

³³Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 81.

³⁴ Sugiyono, h. 56.

bersamaan untuk mengumpulkan data dari sumber yang sama. Selain itu, triangulasi sumber juga digunakan untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda dengan menggunakan teknik yang sama.

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pengumpulan data penelitian, di mana peneliti dapat menemukan kapan saja waktu untuk mendapatkan data yang banyak, apabila peneliti mampu menerapkan metode observasi dan wawancara atau dari berbagai dokumen yang berhubungan dengan subjek penelitian. reduksi data dilakukan untuk menelaah kembali seluruh catatan lapangan yang diperoleh melalui pengumpulan data. Selama proses reduksi data, peneliti dapat melanjutkan ringkasan, pengkodean dan menemukan tema.

Reduksi data berlangsung selama penelitian lapangan sampai pelaporan penelitian selesai, reduksi data dianggap sebagai analisis penajaman untuk mengorganisasikan data sehingga kesimpulan dapat diverifikasi untuk dijadikan temuan penelitian terhadap masalah yang diteliti. Hasil dari wawancara akan dipilih data yang dapat digunakan dan data yang tidak dapat digunakan, begitupun juga dengan hasil observasi. Tidak semua data yang ditemukan di lapangan dituangkan semua kedalam karya ilmiah.

2. Penyajian data

Merupakan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan terhadap adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data lebih banyak mengacu pada teks naratif dan akan dilakukan penyederhanaan pada informasi yang bersifat kompleks.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Merupakan penyusunan yang dilakukan berdasarkan pada pola-pola induktif yaitu diverifikasi selama penelitian berlangsung. Selanjutnya, makna-makna yang muncul dari data perlu diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya melalui *check* dan *crosscheck*.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subjek Penelitian

1. Sejarah Jamiyyah Yasiin Tahlil

Jamiyyah Yasin Tahlil adalah salah satu Jamiyyah yang berlokasi di Jl. Cangkring Desa Cangkring, Sidokare, Kecamatan Sidoarjo. Jamiyyah Yasin Tahlil didirikan oleh H. Romli pada bulan Syawwal 1422 atau Januari 1998. Didirikannya Jamiyyah Yasiin Tahlil dikarenakan melihat pola kehidupan masyarakat Desa Cangkring pada tahu tersebut.

Pada saat itu pola kehidupan masyarakat tidak sebaik sekarang dimana banyaknya orang meminum minuman keras hingga berjudi. Dengan melihat hal tersebut yang dirasa sudah terlalu jauh dari perilaku yang mencerminkan agama islam, H. Romli termotivasi untuk memberikan perubahan pada masyarakat Desa Cangkring dengan mengajak kepada masyarakat untuk melakukan kegiatan seperti Yasin dan Tahlil bersama.

Pada awal mulanya H. Romli mengajak masyarakat mulai dari tetangga terdekat hingga menyampaikan melalui pint uke pintu. Usahanya tersebut direspon oleh setidaknya ada sepuluh orang yang mengikuti kegiatan Jamiyyah Yasiin Tahlil, berkat kegigihan serta ke-istiqomah-an H. Romli untuk mengembangkan tugasnya dalam berdakwah, H. Romli terus mendapat respon yang positif serta antusias warga dengan ajakannya tersebut, dan jamaah terus bertambah seiring berjalannya waktu.

Berdasarkan awal mula pendirian yaitu pada tahun 1998 yang ikut hanya 10 orang, namun seiring berjalannya

waktu terus mengalami peningkatan meskipun terjadi seleksi alam dengan sendirinya. Meskipun mengalami peningkatan yang lambat pada tahun 2000 masih terdapat penambahan sebanyak 10 orang saja, jadi pada tahun tersebut yang ikut Jamiyah tersebut hanya diikuti oleh 20 orang. Setiap tahunnya mengalami peningkatan hingga saat ini para jamaah berjumlah 102 orang. Hal ini telah mengalami sebuah evaluasi dan perbaikan demi kemajuan Jamiyah Yasiin dan Tahlil. Beberapa program yang menunjang semakin banyaknya pengunjung ialah adanya pembacaan yasin dan tahlil secara rutin, adanya kegiatan khotmil Qur'an disela sela aktivitas pembacaan yasin dan tahlil. Kegiatan lain berupa ziarah wali. Ketiga kegiatan tersebut berdasarkan usulan dari para jamaah.

Ketiga praktik tersebut memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk memperkuat ikatan spiritual dengan Allah, mengenang nilai-nilai Islam, dan memperoleh berkah serta keberkahan. Dalam pelaksanaannya, penting untuk menjaga niat yang ikhlas, mengikuti tuntunan agama yang benar, dan menghormati nilai-nilai budaya setempat.

Awal mula berdirinya Jamiyah Yasin Tahlil ini hanya terdiri dari satu kegiatan saja, seiring berjalannya waktu beberapa program terus diusulkan, bahkan dalam sebuah tradisi atau budaya tahlil yang dilakukan disetiap minggunya adanya sebuah arisan, namun banyak pro dan kontra sehingga berdampak pada banyaknya para jamaah yang tidak setuju dari pada yang pro terhadap kegiatan arisan.

Ketika arisan dijalankan ada beberapa jamaah yang tidak sanggup untuk membayarnya, sehingga bukan memberikan kesejahteraan terhadap masyarakat melainkan memberikan kesengsaraan dari segi finansial

bagi orang yang tidak mampu untuk mengembalikan. Hal ini adanya sebuah kebijakan bahwa tidak perlu dilakukan kembali kegiatan arisan agar tidak memecah belah antar umat sesama beragama.

Beberapa tahun berikutnya ada sebuah usulan mengenai pengadaan khotmil qur'an, jadi tidak seterusnya melakukan pembacaan yasin dan tahlil saja, melainkan dalam jangka waktu sehari harus mampu menghafalkan satu al-qur'an. Beberapa kali program tersebut diadakan sebagai pengganti yasin tahlil.

Tidak terlepas dari kegiatan rutin mingguan, Jamiyyah Yasin Tahlil ini juga memiliki kegiatan tahunan yaitu ziarah wali disetiap tahun. Hal ini berkat usulan dari para Jamaah yang menginginkan kegiatan ini dilakukan, maksudnya ialah tidak menjadikan satu tempat atau wilayah yang dijadikan aktivitas mengaji saja, melainkan ditempat lain juga dapat dilakukan seperti ziarah wali untuk mendapatkan pertolongan dan petunjuk dari Allah melalui perantara wali Allah. Berdasarkan ketiga kegiatan yang dipaparkan berikut macam-macam dakwah Islam yang dapat dianalisis.

2. Visi dan Misi

Jamiyyah Yasiin Tahlil didirikan dengan tujuan meningkatkan *Ukhuwah Islamiyah* jamaahnya, selain itu Jamiyyah Yasiin Tahlil juga memiliki visi dan misi yang menjadi acuan dalam melaksanakan program kerja kedepannya. Berikut merupakan visi dan misi Jamiyyah Yasiin Tahlil :

a. Visi

Menjadi wadah pelayan umat dalam menghadapi problematika dalam kehidupan sehari-hari,

mewujudkan amal sholeh menegakkan amar ma'ruf dan nahi munkar yang dilandasi al- Qur'an dan Hadist

b. Misi

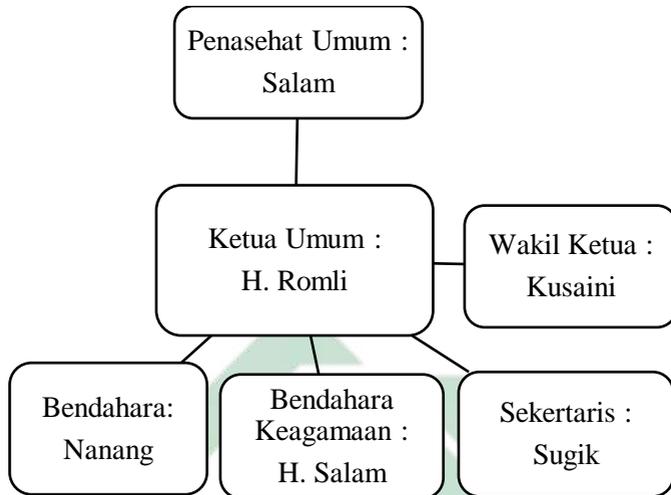
- 1) Sebagai wadah untuk menjalin silaturahmi dan mempererat ukhuwah islami antar sesama muslim
- 2) Mengenalkan al- Qur'an dan as-Sunnah sebagai dasar hukum Islam
- 3) Mewujudkan islam dengan akhlak yang mulia
- 4) Mencari persamaan dalam perbedaan dalam mengedepankan persatuan, kesatuan, dan persaudaraan sesama umat
- 5) Dengan adanya Jamiyyah Yasiin Tahlil diharapkan dapat menjadi benteng dan obat untuk keluarga dan lingkungan dalam menghadapi tantangan jaman.

Dengan demikian maksud dan tujuan didirikannya Jamiyyah Yasin Tahlil bukan semata-mata hanya untuk dikenal oleh masyarakat umum, namun juga dilihat dari usaha yang dilakukan pendakwah yakni untuk menegakkan amar ma'ruf nahi munkar serta mempererat persaudaraan antar muslim.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

3. Struktur Organisasi Jamiyyah Yasiin Tahlil

Selain H. Romli sebagai tokoh berdirinya Jamiyyah Yasiin Tahlil, juga terdapat anggota yang terlibat dalam pengurusan Jamiyyah Yasiin Tahlil.



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Jamiyyah Yasiin Tahlil

B. Penyajian Data

Jamiyyah Yasin Tahlil merupakan salah satu organisasi yang berlokasi di Jl. Cangkring, Desa Cangkring, Sidokare, Kecamatan Sidoarjo. Pendirian Jamiyyah Yasin Tahlil dilakukan oleh H. Romli pada bulan Syawwal atau Januari 1998. Motivasi pendirian Jamiyyah ini adalah melihat pola kehidupan masyarakat Desa Cangkring saat itu yang belum mencerminkan nilai-nilai Islam yang baik, dengan banyaknya orang yang terlibat dalam perilaku negatif seperti minum minuman keras dan berjudi. Oleh karena itu, H. Romli merasa tertantang untuk membawa perubahan positif kepada masyarakat Desa Cangkring dengan mengajak mereka untuk melakukan kegiatan seperti membaca Yasin dan melakukan Tahlil bersama. H. Romli mulai mengajak tetangga terdekat dan menyampaikan pesannya dari pintu ke pintu. Upayanya mendapat respons positif, di mana setidaknya sepuluh orang ikut bergabung dalam kegiatan Jamiyyah Yasin Tahlil. Dengan tekad dan konsistensi H.

Romli dalam berdakwah, respon dan antusiasme warga terhadap ajakannya terus meningkat, dan jumlah jamaah terus bertambah seiring berjalannya waktu.

Penerapan pola komunikasi dakwah Jamiyyah Yasiin Tahlil memiliki beberapa pola, hal ini dilihat dari beberapa kegiatan yang dilakukan, dari beberapa kegiatan yang direncanakan memiliki satu tujuan yang sama yaitu mewujudkan lingkungan agamis dan memberikan petunjuk untuk terus melakukan ibadah. berikut merupakan beberapa kegiatan yang diterapkan pada Jamiyyah Yasiin Tahlil di Desa Cangkring Sidokare Kecamatan Sidoarjo.

1. Jamiyyah Yasiin Tahlil Baiturrohman

Jamiyyah Yasiin Tahlil Baiturrohmani Desa Cangkring Sidokare Kecamatan Sidoarjo ialah pembacaan tahlil secara bergilir dari rumah ke rumah silih berganti. Beberapa strategi yang diterapkan dengan menyesuaikan PDCA yaitu menyusun sebuah rencana agar program tersebut berjalan dengan baik.

Perencanaan yang disusun diawali oleh Bapak Romli, sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, Bapak Romli melakukan komunikasi dari rumah ke rumah untuk mengundang warga setempat kerumahnya. Bentuk undangan yang diberikan ialah tasyakuran bersama dengan maksud mensyukuri nikmat yang diberikan oleh Allah SWT atas pemberian rezeki yang tak terhingga seperti sehat rohani dan jasmani. Hal ini diutarakan oleh bapak Romli sebagai berikut:

“Awal mula saya mengajak warga ya dari mulut ke mulut, dengan berkomunikasi secara pribadi

tentang kegiatan keagamaan yang ingin saya adakan untuk warga”³⁵

Rencana tersebut tidak cukup hanya sekedar mengadakan kegiatan tasyakuran saja melainkan adanya sebuah pengumuman dalam sebuah forum untuk kegiatan tersebut dilakukan setiap satu minggu sekali. Setelah pengumuman diberikan maka dilanjut dengan kegiatan pembacaan Yasiin dan tahlil dengan diakhiri makan bersama. Rencana tersebut berjalan dengan lancar dan seksama. Namun ada beberapa kendala dalam penerimaan kegiatan tersebut.

Pengimplementasian dari rencana yang telah disusun Bapak Romli sebagai tuan rumah langsung membacakan beberapa susunan acara sekaligus imam dalam pembacaan Yasiin dan tahlil. Hal ini sebagai salah satu penggerak untuk mendengarkan lantunan surah Yasiin dan tahlil bagi masyarakat yang telah diundang.

Program tahlil yang dilakukan oleh Bapak Romli merupakan sebuah acara keagamaan yang biasanya dilakukan oleh umat Muslim untuk mengenang atau mendoakan arwah orang yang telah meninggal dunia. Beberapa rangkaian acara dalam program tahlil meliputi:

Membaca Surah Al-Fatihah: Surah Al-Fatihah adalah surah yang biasanya dibaca sebagai doa untuk orang yang telah meninggal dunia. dilanjut dengan membaca Surah Yasiin. Setelah pembacaan yasiin kemudian membaca dzikir: Dzikir adalah bacaan atau ucapan yang berisi kalimat-kalimat tasbih, tahmid, dan

³⁵ Wawancara dengan H.Romli (Ketua Umum Jamiyyah Yasiin Tahlil Cangkring), 30 September 2021.

takbir yang biasanya dilakukan secara berulang-ulang. Dzikir ini dilakukan untuk memperbanyak pahala dan memohon rahmat Allah SWT.

Setelah pembacaan dzikir telah dilakukan maka selanjutnya ialah melakukan pembacaan tahlil; Tahlil adalah membaca kalimat-kalimat ringkas yang berisi pengakuan tauhid dan kalimat-kalimat lafadz Allahu Akbar, Subhanallah, Alhamdulillah, dan lainnya. Sebagai penutup dengan membaca doa: Doa merupakan bagian yang penting dalam program tahlil. Doa yang dibacakan biasanya berisi permohonan ampunan, rahmat, dan maghfirah bagi orang yang telah meninggal dunia.

Acara demi acara telah dilakukan selanjutnya yaitu melakukan tradisi pemberian sedekah: Pemberian sedekah juga menjadi bagian yang umum dalam program tahlil. Sedekah ini berupa makanan dan air yang diberikan kepada orang yang mengikuti acara tersebut sebagai bentuk kebaikan.

Pada kegiatan tersebut dapat dikatakan sebagai pola komunikasi antarpribadi, dapat dilihat dari cara komunikasi dengan bertatap muka sehingga penerima pesan atau warga dapat menerima pesan dari H. Romli secara langsung dan verbal melalui ajakan tersebut. Ada beberapa yang menerima atas adanya kegiatan tersebut setiap minggu, ada juga yang menolak atas adanya kegiatan Yasiin dan Tahlil.

Salah satu bentuk Chek dari Bapak H. Romli ialah dengan mengamati para jamaah disetiap minggunya. Ada beberapa masyarakat menerima atas kegiatan tersebut, ada

juga yang menolak. Bagi yang menerima Bapak H. Romli harus bisa mempertahankan, bagi yang menolak Bapak H. Romli terus mengajak dan mengajak agar selalu kembali ikut terhadap kegiatan tersebut.

Pola komunikasi antarpribadi tidak hanya dilakukan pada awal akan dibentuknya Jamiyyah Yasiin Tahlil, akan tetapi pada kegiatan rutin yang dilakukan Jamiyyah Yasiin Tahlil juga diterapkannya komunikasi antarpribadi antara H. Romli sebagai pendakwah dan anggota Jamiyyah Yasiin Tahlil, hal ini dibuktikan melalui observasi peneliti saat selesai mengikuti kegiatan rutin yasiin terjadi kegiatan tanya jawab yang dilakukan anggota Jamiyyah dan H. Romli sebagai pemimpin kegiatan tersebut. Salah satu bentuk evaluasi yang dilakukan bacaan yasiin terkadang diganti oleh Bapak H. Romli dengan Surah Alkahfi. Berikut merupakan bukti percakapan sebagai berikut.

“Selain surah yasiin, masih ada beberapa surah yang dianjurkan dibaca dimalam jumat dan dihari jum’at, seperti al-Kahfi yang memiliki banyak keutamaan didalamnya”³⁶

Berdasarkan percakapan tersebut, anggota jamaah tersebut mendapatkan penjelasan dari pertanyaan yang diajukan, hal tersebut merupakan salah satu bentuk komunikasi antarpribadi dimana pengirim pesan atau anggota jamiyyah tersebut mendapatkan umpan balik atau *feedback* secara langsung.

Pola komunikasi yang dilakukan antara H. Romli dan anggota jamiyyah tersebut cenderung dapat dikatakan

³⁶ Observasi Kegiatan Yasin (Ketua Umum Jamiyyah Yasiin Tahlil Cangkring), 30 September 2021.

komunikasi organisasi atau kelompok akan tetapi pada komunikasi tersebut dilakukannya saat diluar kegiatan tersebut. Seiring berjalannya waktu beberapa kegiatan atau program mencoba untuk diusulkan oleh Bapak H. Romli seperti Khotmil Qur'an Bersama.

2. Khotmil Qur'an

Khotmil Quran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh umat Muslim untuk merayakan selesainya membaca Al-Quran dalam satu kesempatan atau periode tertentu. Bapak H. Romli dalam memimpin jamaah Yasiin Tahlil terkadang mengusulkan untuk mengadakan sebuah Khotmil Quran, Berikut adalah beberapa langkah perencanaan dalam kegiatan Khotmil Quran:

Menentukan tujuan acara: Tujuan utama dari kegiatan Khotmil Quran adalah untuk merayakan selesainya membaca Al-Quran. Namun, selain itu, bisa juga ditambahkan tujuan lain, seperti mempererat silaturahmi, meningkatkan kecintaan pada Al-Quran, atau sebagai ajang pembinaan spiritual.

Menentukan waktu dan tempat acara: Waktu dan tempat acara harus ditentukan dengan matang, agar semua peserta bisa hadir dan acara berjalan lancar. Pilih waktu yang tidak bentrok dengan jadwal kegiatan lain, serta tempat yang cukup luas dan nyaman untuk menampung semua peserta. Menyiapkan materi: Materi yang perlu disiapkan dalam kegiatan Khotmil Quran adalah bacaan Al-Quran dan doa-doa yang akan dibacakan. Pastikan semua peserta memiliki salinan Al-Quran atau bisa membaca bersama dari satu buah Al-Quran yang disediakan oleh panitia.

Menentukan susunan acara: Susunan acara harus disusun dengan runtut dan jelas agar tidak terjadi kekacauan saat acara berlangsung. Susunan acara bisa meliputi pembukaan acara, pembacaan Al-Quran, tazkirah, doa, dan penutup acara. Menyiapkan kebutuhan teknis: Kegiatan Khotmil Quran memerlukan beberapa kebutuhan teknis, seperti sound system, mikrofon, dan proyektor. Pastikan semua alat-alat tersebut sudah tersedia dan berfungsi dengan baik sebelum acara dimulai.

Mengundang pembicara atau penceramah: Jika ingin menambahkan kegiatan tazkirah, maka panitia bisa mengundang pembicara atau penceramah yang ahli dalam bidangnya. Pastikan materi yang dibawakan sesuai dengan tema acara dan bermanfaat bagi semua peserta. Menyiapkan konsumsi: Untuk menjaga kenyamanan dan kebersamaan selama acara berlangsung, panitia juga perlu menyiapkan konsumsi, seperti makanan dan minuman ringan, bagi semua peserta.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam sebuah perencanaan. Hal ini juga disampaikan oleh Bapak H. Romli yang menyatakan bahwa

“Persiapan dalam sebuah kegiatan itu perlu dilakukan, mulai dari waktu dan tempat pelaksanaan, materi yang hendak disampaikan, susunan acara yang jelas, menyiapkan peralatan yang dibutuhkan, kalau ada pembicara dari luar akan mengundang pembicara dari luar, dan tak lupa yang terakhir dan yang paling penting ialah adanya konsumsi yang layak. Beberapa hal tersebut harus dipersiapkan”

Dengan melakukan perencanaan yang matang, diharapkan kegiatan Khotmil Quran bisa berjalan lancar dan sukses, serta memberikan manfaat bagi semua

peserta. Berikut adalah beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan kegiatan Khotmil Quran:

Persiapan awal: Sebelum acara dimulai, panitia harus memastikan bahwa semua persiapan telah dilakukan dengan matang, seperti menyiapkan materi, kebutuhan teknis, dan konsumsi. Pastikan juga bahwa semua peserta sudah hadir dan siap untuk memulai kegiatan. **Pembukaan acara:** Acara dibuka dengan membaca Al-Fatihah dan memperkenalkan panitia serta peserta yang hadir. Sampaikan pula tujuan dari kegiatan Khotmil Quran dan harapan yang ingin dicapai dalam acara tersebut.

Selanjutnya ialah dengan melakukan pembacaan Al-Quran: Seluruh peserta membaca Al-Quran secara bergiliran sesuai dengan urutan yang telah ditentukan sebelumnya. Pastikan suasana tetap khidmat dan tenang agar peserta bisa berkonsentrasi dengan baik saat membaca Al-Quran. Setelah pembacaan Al-Quran selesai, panitia bisa menyampaikan tazkirah atau ceramah singkat yang berkaitan dengan tema kegiatan. Tazkirah ini bisa membantu peserta untuk lebih memahami makna dari apa yang telah dibaca dalam Al-Quran.

Seperti pada umumnya ditutup dengan pembacaan Doa: Setelah tazkirah, acara dilanjutkan dengan pembacaan doa bersama sebagai tanda syukur dan permohonan ampunan kepada Allah SWT. Doa juga bisa menjadi penutup acara sekaligus sebagai ajang untuk memohon keberkahan dari Allah SWT. **Penutup acara:** Acara diakhiri dengan ucapan terima kasih dari panitia kepada semua peserta yang telah ikut serta dalam kegiatan. Pastikan bahwa semua kebutuhan teknis dan tempat acara telah kembali seperti semula.

Beberapa hal yang perlu di perhatikan saat khotmil quran ialah dengan mempersiapkan secara matang dan adanya sebuah konsumsi. Salah satu anggota Jamaah Yasin Tahlil menyatakan bahwa

“Kalau pada saat khotmil quran yang paling utama harus dipersiapkan ialah konsumsi. Hidangan sebelum makan bersama setidaknya adanya cemilan atau air yang disuguhkan. Hal ini menunjukkan bahwa persiapan awal menjadi penentu berlangsungnya suatu acara khotmil quran.”

Dalam pelaksanaan Khotmil Quran, penting untuk memastikan suasana tenang dan khidmat, sehingga peserta dapat membaca Al-Quran dengan khusyuk dan merenungkan maknanya. Dengan demikian, kegiatan Khotmil Quran bisa memberikan manfaat spiritual bagi peserta dan menjadi momen yang berkesan.

Langkah selanjutnya ialah dengan melakukan pengawasan atas berlangsungnya acara. Pengawasan dalam kegiatan Khotmil Quran sangat penting dilakukan untuk memastikan kelancaran dan kesuksesan acara. Berikut adalah beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengawasan kegiatan Khotmil Quran.

Menjaga ketertiban, Pastikan semua peserta menjaga ketertiban dan tata tertib selama kegiatan berlangsung. Jika ada peserta yang tidak mematuhi aturan atau membuat keributan, segera bertindak untuk menegurnya dan menyelesaikan masalah dengan baik. Memantau waktu sangat penting untuk menjaga agar kegiatan berjalan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Pastikan peserta membaca Al-Quran dan melaksanakan kegiatan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Memantau kualitas bacaan: Selama kegiatan, pantau kualitas bacaan peserta. Pastikan setiap peserta membaca Al-Quran dengan baik dan benar, sehingga makna yang terkandung dalam ayat Al-Quran dapat tersampaikan dengan baik. **Memantau kondisi fisik peserta:** Pastikan kondisi fisik peserta tetap baik selama kegiatan. Jika ada peserta yang merasa kelelahan atau tidak sehat, segera tindak lanjuti untuk menghindari terjadinya masalah yang lebih besar.

Menjaga keamanan: Pastikan keamanan tempat kegiatan terjaga dengan baik, sehingga peserta merasa aman dan nyaman selama kegiatan. Jangan lupa untuk memastikan bahwa semua alat-alat teknis yang digunakan dalam kegiatan berfungsi dengan baik. **Mengantisipasi kemungkinan masalah:** Selalu siapkan rencana cadangan jika terjadi masalah yang tidak terduga selama kegiatan. Misalnya, jika sound system bermasalah, pastikan ada rencana cadangan seperti mengganti alat atau menggunakan alat alternatif.

Dengan melakukan pengawasan dengan baik, diharapkan kegiatan Khotmil Quran bisa berjalan dengan lancar dan sukses, serta dapat memberikan manfaat bagi semua peserta. **Evaluasi Khotmil Quran** dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana kegiatan tersebut telah berhasil mencapai tujuan dan harapan yang telah ditetapkan sebelumnya. Berikut adalah beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan evaluasi Khotmil Quran:

Evaluasi terhadap peserta: Lakukan survei kepada peserta untuk mengetahui apakah mereka merasa puas dengan kegiatan yang telah dilakukan. Tanyakan apakah peserta merasa bermanfaat dan memperoleh manfaat apa saja dari kegiatan Khotmil Quran tersebut. Berdasarkan

jawaban peserta, akan dapat dilihat sejauh mana kegiatan telah mencapai tujuan yang diharapkan.

Evaluasi terhadap panitia: Evaluasi juga perlu dilakukan terhadap kinerja panitia dalam menjalankan kegiatan Khotmil Quran. Tinjau kinerja panitia dalam melakukan persiapan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan. Berikan kesempatan kepada panitia untuk memberikan saran dan masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas kegiatan di masa mendatang. Evaluasi terhadap tujuan kegiatan: Tinjau kembali tujuan kegiatan dan sejauh mana tujuan tersebut telah tercapai. Jika terdapat tujuan yang belum tercapai, evaluasi faktor-faktor apa saja yang menyebabkan tidak tercapainya tujuan tersebut. Dengan evaluasi ini, panitia bisa membuat perencanaan yang lebih baik di masa mendatang.

Evaluasi terhadap kekurangan: Tinjau kembali kekurangan atau masalah yang terjadi selama kegiatan. Evaluasi masalah tersebut dan cari solusi untuk menghindari terulangnya masalah tersebut pada kegiatan berikutnya. Evaluasi terhadap dampak kegiatan: Tinjau kembali dampak kegiatan terhadap peserta dan lingkungan sekitar. Apakah kegiatan ini memberikan dampak yang positif bagi peserta dan lingkungan sekitar? Evaluasi ini penting untuk mengetahui sejauh mana kegiatan tersebut memberikan manfaat bagi peserta dan lingkungan sekitar.

Dengan melakukan evaluasi secara menyeluruh, panitia bisa memperbaiki kekurangan dan memperkuat kelebihan pada kegiatan Khotmil Quran di masa mendatang. Hal ini juga akan meningkatkan kualitas kegiatan dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi peserta dan lingkungan sekitar.

3. Ziarah Wali

Perencanaan dalam kegiatan ziarah wali perlu dilakukan dengan matang agar kegiatan dapat berjalan lancar dan sukses. Berikut adalah beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam perencanaan kegiatan ziarah wali:

Menetapkan tujuan: Tentukan tujuan dari kegiatan ziarah wali, seperti memperoleh keberkahan dari para wali, meningkatkan keimanan dan ketakwaan, atau mempelajari sejarah Islam. Tujuan yang jelas akan membantu dalam menentukan segala hal yang perlu disiapkan untuk mencapai tujuan tersebut. **Memilih destinasi:** Pilih destinasi yang sesuai dengan tujuan kegiatan dan sesuai dengan anggaran yang tersedia. Destinasi ziarah wali yang umumnya dikunjungi adalah makam-makam para wali di Indonesia, seperti Makam Sunan Kalijaga, Makam Sunan Giri, dan sebagainya.

Menyusun jadwal: Susun jadwal kegiatan dengan rinci, mulai dari jadwal keberangkatan, aktivitas selama perjalanan, hingga jadwal kembali. Jadwal yang terstruktur akan membantu dalam mempersiapkan segala hal yang diperlukan agar kegiatan berjalan lancar. **Mengatur transportasi:** Pilih jenis transportasi yang sesuai dengan jumlah peserta dan anggaran yang tersedia, seperti bus, travel, atau kendaraan pribadi. Pastikan transportasi yang dipilih dalam kondisi baik dan aman untuk digunakan.

Menyiapkan akomodasi: Siapkan akomodasi yang sesuai dengan kebutuhan dan anggaran, seperti hotel, penginapan, atau tenda. Pastikan akomodasi yang disediakan dalam kondisi bersih dan nyaman untuk digunakan. **Menentukan konsumsi:** Tentukan jenis

makanan dan minuman yang akan disediakan selama perjalanan dan di tempat ziarah. Pastikan makanan dan minuman yang disediakan sesuai dengan selera dan kebutuhan peserta.

Menyiapkan perlengkapan: Persiapkan perlengkapan yang diperlukan selama perjalanan dan di tempat ziarah, seperti pakaian yang sesuai, obat-obatan yang diperlukan, serta perlengkapan kebersihan. Menyediakan panduan: Sediakan panduan ziarah wali yang berisi informasi tentang tempat-tempat yang akan dikunjungi, sejarah dan makna dari tempat tersebut, serta tata cara ziarah yang benar. Panduan ini akan membantu peserta dalam memahami dan menghargai tempat-tempat yang akan dikunjungi.

Dengan perencanaan yang matang dan teliti, diharapkan kegiatan ziarah wali dapat berjalan dengan lancar dan sukses, serta memberikan manfaat yang besar bagi peserta dalam meningkatkan keimanan dan ketakwaan.

Pelaksanaan kegiatan ziarah wali harus dilakukan dengan cermat dan terencana untuk memastikan kesuksesan dan kenyamanan peserta. Berikut adalah beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan kegiatan ziarah wali. Memastikan keselamatan: Pastikan keselamatan peserta selama perjalanan dan di tempat ziarah. Sediakan pengamanan yang cukup, seperti asuransi dan petugas keamanan. Mengikuti tata cara ziarah: Ikuti tata cara ziarah yang benar sesuai dengan ajaran Islam. Jangan lupa untuk menghormati tempat-tempat suci yang dikunjungi.

Menghargai budaya setempat: Hargai budaya setempat dengan memperhatikan adat istiadat dan kebiasaan masyarakat setempat. Saling menghormati akan membantu dalam menjaga suasana yang harmonis selama

kegiatan. Menjaga lingkungan: Selalu menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan sekitar tempat ziarah. Jangan meninggalkan sampah dan barang-barang yang tidak perlu.

Memperhatikan kesehatan: Pastikan peserta dalam kondisi sehat sebelum berangkat. Sediakan obat-obatan yang diperlukan selama perjalanan dan di tempat ziarah. Jangan lupa untuk menjaga pola makan dan istirahat yang cukup. Mengikuti jadwal: Patuhi jadwal kegiatan yang telah disusun sebelumnya. Tepat waktu dalam setiap aktivitas akan membantu kegiatan berjalan lancar.

Memberikan pengarahan: Berikan pengarahan kepada peserta tentang tempat-tempat yang dikunjungi dan sejarahnya. Ini akan membantu peserta dalam memahami makna dan nilai dari tempat-tempat ziarah. Membuat dokumentasi: Buatlah dokumentasi selama kegiatan ziarah wali, seperti foto dan video. Dokumentasi ini akan menjadi kenangan yang berharga dan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk kegiatan ziarah wali yang akan datang.

Dengan memperhatikan hal-hal di atas, pelaksanaan kegiatan ziarah wali diharapkan dapat berjalan dengan lancar dan sukses, serta memberikan manfaat yang besar bagi peserta. Pengawasan yang baik sangat penting dalam kegiatan ziarah wali untuk memastikan keselamatan dan kelancaran kegiatan. Berikut adalah beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengawasan kegiatan ziarah wali:

Menetapkan peraturan: Tentukan peraturan yang jelas dan tegas untuk peserta selama kegiatan ziarah wali. Peraturan ini harus mengatur tentang keamanan, kesehatan, dan tata cara ziarah. Menunjuk koordinator:

Tunjuk seorang koordinator yang bertanggung jawab untuk mengawasi dan mengontrol seluruh kegiatan ziarah wali. Koordinator ini harus dapat mengkoordinasi semua peserta, pengelola, dan pihak terkait lainnya.

Memastikan kepatuhan: Pastikan bahwa semua peserta mematuhi peraturan dan instruksi yang telah ditetapkan. Jika ada peserta yang melanggar, koordinator harus dapat menindaklanjuti sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan.**Memantau keamanan:** Selalu pantau keamanan selama kegiatan ziarah wali. Pastikan bahwa semua peserta dalam kondisi aman dan terhindar dari bahaya.**Memastikan kesehatan:** Pastikan bahwa semua peserta dalam kondisi sehat selama kegiatan ziarah wali. Koordinator harus dapat memantau kondisi kesehatan peserta dan menyediakan obat-obatan yang diperlukan jika diperlukan.

Memantau jadwal: Koordinator harus memastikan bahwa jadwal kegiatan diikuti dengan baik oleh semua peserta. Pastikan bahwa setiap kegiatan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.**Menjaga lingkungan:** Pastikan bahwa semua peserta menjaga kebersihan dan kerapihan lingkungan sekitar tempat ziarah. Koordinator harus dapat memantau dan menegur peserta yang melanggar.**Mempersiapkan rencana darurat:** Sediakan rencana darurat jika terjadi situasi yang tidak diinginkan selama kegiatan ziarah wali. Koordinator harus memastikan bahwa semua peserta tahu tentang rencana darurat dan siap menghadapinya jika diperlukan.

Dengan pengawasan yang baik, kegiatan ziarah wali dapat berjalan dengan lancar dan aman. Koordinator harus dapat mengontrol dan mengawasi seluruh kegiatan agar dapat memastikan keselamatan dan kelancaran kegiatan. Evaluasi dalam kegiatan ziarah wali sangat

penting untuk mengetahui keberhasilan dan kekurangan yang terjadi selama kegiatan berlangsung. Evaluasi dapat dilakukan setelah kegiatan selesai dengan melibatkan semua peserta dan pengelola kegiatan. Berikut adalah beberapa hal yang perlu dievaluasi dalam kegiatan ziarah wali. Evaluasi dilakukan terhadap pelaksanaan kegiatan ziarah wali, apakah sesuai dengan rencana dan jadwal yang telah ditetapkan atau tidak. Evaluasi ini dapat membantu pengelola untuk mengevaluasi efektivitas dari program kegiatan ziarah wali dan memperbaiki kekurangan.

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui seberapa puas peserta dengan kegiatan ziarah wali. Evaluasi ini dapat dilakukan dengan menggunakan kuisioner yang berisi pertanyaan tentang kualitas pelayanan, fasilitas, dan program kegiatan. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui kendala atau hambatan yang dihadapi selama kegiatan ziarah wali. Evaluasi ini dapat membantu pengelola untuk memperbaiki kelemahan dalam kegiatan ziarah wali berikutnya.

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui seberapa bermanfaatnya kegiatan ziarah wali bagi peserta. Evaluasi ini dapat membantu pengelola untuk mengevaluasi kebutuhan peserta dan merencanakan program yang lebih baik di masa mendatang. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui seberapa baiknya pengelola telah memastikan keamanan dan kesehatan selama kegiatan ziarah wali. Evaluasi ini dapat membantu pengelola untuk meningkatkan standar keamanan dan kesehatan di masa mendatang.

Kepatuhan terhadap aturan: Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peserta mengikuti aturan dan instruksi yang telah ditetapkan selama kegiatan ziarah

wali. Evaluasi ini dapat membantu pengelola untuk mengatur lebih baik lagi aturan dan instruksi selama kegiatan ziarah wali berikutnya.

Dengan melakukan evaluasi, pengelola kegiatan ziarah wali dapat mengetahui keberhasilan dan kekurangan yang terjadi selama kegiatan. Evaluasi ini dapat membantu pengelola untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas kegiatan ziarah wali di masa mendatang.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Perspektif Teori

Menurut Dewi, Susanta, dan Listyorini (2013), dalam mengimplementasikan PDCA, kunci terlaksana atau tidaknya suatu aktivitas ada di wewenang dan tanggungjawab, karena disinilah tempat fungsi perencanaan aktivitas yang akan dilaksanakan yang merupakan deskripsi pekerjaan dan tugas yang akan dilaksanakan oleh orang yang menduduki jabatan di divisi suatu perusahaan tersebut. Menurut Leimena (2016), Plan, Do, Check dan Act (PDCA) merupakan siklus aktivitas yang memungkinkan setiap orang berpikir dan berbicara tentang pekerjaan mereka dalam cara yang konsisten dan menciptakan aktivitas perbaikan berkelanjutan.³⁷

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan Jamiyah Yasin dan Tahlil di Desa Cangkring Sidokare Kecamatan Sidoarjo menunjukkan bahwa penerapan PDCA telah dilakukan disetiap kegiatan atau program, mulai dari kegiatan tahlil, kegiatan ziarah wali dan kegiatan khotmil quran. Beberapa hal tersebut dipelopori oleh Bapak H Romli selaku pendiri Jamiyah Yasin Tahlil. Tujuan dari pendirian Jamiyah Yasin Tahlil

³⁷ Bastuti, "Analisis Kegagalan pada Seksi Marking untuk Menurunkan Klaim Internal dengan Mengaplikasikan Metode PDCA", (Jurnal Mesin Teknologi, Vol. 11, No. 2.

dilatarbelakangi oleh kurangnya kegiatan agama dilingkungan sekitar sehingga Bapak H. Romli berinisiatif untuk mendirikan Jamiiyah ini.

Jamiiyah adalah sebuah lembaga sosial yang berfungsi untuk mengelola berbagai macam kegiatan sosial dan keagamaan dalam masyarakat. Pendirian sebuah Jamiiyah memerlukan perencanaan yang matang agar kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan efektif. Berikut adalah langkah-langkah perencanaan pendirian Jamiiyah: Langkah pertama dalam perencanaan pendirian Jamiiyah adalah mengidentifikasi kebutuhan masyarakat yang ingin dilayani. Identifikasi kebutuhan masyarakat dapat dilakukan melalui survei atau diskusi dengan tokoh-tokoh masyarakat dan perwakilan masyarakat.

Setelah kebutuhan masyarakat diidentifikasi, langkah selanjutnya adalah menentukan tujuan dan visi dari Jamiiyah yang ingin didirikan. Tujuan dan visi ini harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan memiliki sifat yang jelas dan spesifik. Setelah tujuan dan visi ditentukan, langkah selanjutnya adalah membentuk struktur organisasi Jamiiyah yang terdiri dari pengurus, anggota, dan unit-unit kerja yang diperlukan untuk mengelola berbagai kegiatan sosial dan keagamaan. Pendirian Jamiiyah memerlukan biaya dan sumber daya lainnya, seperti tenaga sukarelawan dan peralatan. Oleh karena itu, langkah selanjutnya adalah mengumpulkan dana dan sumber daya yang dibutuhkan untuk pendirian dan pengembangan Jamiiyah.

Setelah struktur organisasi dan sumber daya tersedia, langkah selanjutnya adalah menyusun rencana kegiatan yang akan dilaksanakan oleh Jamiiyah. Rencana kegiatan ini harus sesuai dengan tujuan dan visi yang telah ditentukan dan mempertimbangkan kebutuhan

masyarakat. Langkah terakhir dalam perencanaan pendirian Jamiyah adalah melakukan pendaftaran dan legalitas yang diperlukan agar Jamiyah dapat beroperasi secara resmi dan terdaftar secara hukum. Dengan melakukan perencanaan yang matang, pendirian sebuah Jamiyah dapat berjalan dengan baik dan efektif dalam mengelola kegiatan sosial dan keagamaan di masyarakat.

Do merupakan pelaksanaan atau pengerjaan dimana pada tahapan pengerjaan ini yaitu mengumpulkan data yang dibutuhkan, mengkonversi data, menaksirkan informasi dan melaporkan serta mengkomunikasikan data (Radhila, 2013). Pada penelitian ini terdapat tiga kegiatan yang telah disusun oleh Jamiyah Yasin dan Tahlil di Desa Cangkring Sidokare Kecamatan Sidoarjo yaitu kegiatan utama program Yasiin Tahlil, kegiatan Khotmil Qur'an dan kegiatan Ziarah Wali. Sampai saat ini ketiga program tersebut masih berjalan. Bahkan para jamaah semakin bertambah setiap tahunnya.

Check merupakan tahap pemeriksaan dan peninjauan ulang serta mempelajari hasil-hasil yang didapatkan dari penerapan ditahap Do (Radhila, 2013). Pemeriksaan yang telah dilakukan ialah dengan aktifnya para jamaah dan antusias masyarakat sekitar dalam mengikuti beberapa kegiatan yang telah diprogramkan disupport dengan baik. Namun beberapa sesekali melakukan evaluasi khususnya pada program ziarah wali, bukan hanya tempat para wali tertentu yang dikunjungi, melainkan silih berganti tempat yang dipilih.

Action adalah tahap tindakan untuk menindaklanjuti hasil yang didapatkan (Radhila, 2013). Hal ini terus dilakukan berulang-ulang, terkadang ada yang betah mengikuti kegiatannya. Ada juga yang tidak konsisten dalam mengikuti kegiatannya. Hal ini terus dilakukan evaluasi agar selalu mengalami perbaikan untuk

kedepannya. Tujuan yang di capai semakin besar dalam mewujudkannya.

Berdasarkan beberapa program juga perlu adanya sebuah analisis dari PDCA, berikut merupakan penjelasan dari ketiga program:

a. Jamiyyah Yasiin Tahlil Baiturrohman

Jamiyyah Yasiin Tahlil Baiturrohman di Desa Cangkring Sidokare Kecamatan Sidoarjo ialah pembacaan tahlil secara bergilir dari rumah kerumah silih berganti. Beberapa strategi yang diterapkan dengan menyesuaikan PDCA yaitu menyusun sebuah rencana agar program tersebut berjalan dengan baik.

1) Planing

Perencanaan yang disusun diawali oleh Bapak Romli, sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, Bapak Romli melakukan komunikasi dari rumah kerumah untuk mengundang warga setempat kerumahnya. Bentuk undangan yang diberikan ialah tasyakuran bersama dengan maksud mensyukuri nikmat yang diberikan oleh Allah SWT atas pemberian rezeki yang tak terhingga seperti sehat rohani dan jasmani.

Rencana tersebut tidak cukup hanya sekedar mengadakan kegiatan tasyakuran saja melainkan adanya sebuah pengumuman dalam sebuah forum untuk kegiatan tersebut dilakukan setiap satu minggu sekali.³⁸

2) Do

³⁸Rachman, P. (2020). Implementasi Plan-Do-Check-Act (Pdca) Berbasis Key Performance Indicators (Kpi): Studi Kasus Di Smp-Sma Integral Ar-Rohmah Dau Malang. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 132-145.

Setelah pengumuman diberikan maka dilanjutkan dengan kegiatan pembacaan Yasiin dan tahlil dengan diakhiri makan bersama. Rencana tersebut berjalan dengan lancar dan seksama. Namun ada beberapa kendala dalam penerimaan kegiatan tersebut. Pengimplementasian dari rencana yang telah disusun Bapak Romli sebagai tuan rumah langsung membacakan beberapa susunan acara sekaligus imam dalam pembacaan Yasiin dan tahlil. Hal ini sebagai salah satu penggerak untuk mendengarkan lantunan surah Yasiin dan tahlil bagi masyarakat yang telah diundang.³⁹

Program tahlil yang dilakukan oleh Bapak Romli merupakan sebuah acara keagamaan yang biasanya dilakukan oleh umat Muslim untuk mengenang atau mendoakan arwah orang yang telah meninggal dunia. Beberapa rangkaian acara dalam program tahlil meliputi:

- a) Membaca Surah Al-Fatihah: Surah Al-Fatihah adalah surah yang biasanya dibaca sebagai doa untuk orang yang telah meninggal dunia.
- b) Membaca Surah Yasiin
- c) Membaca dzikir: Dzikir adalah bacaan atau ucapan yang berisi kalimat-kalimat tasbih, tahmid, dan takbir yang biasanya dilakukan secara berulang-ulang. Dzikir ini dilakukan untuk memperbanyak pahala dan memohon rahmat Allah SWT.
- d) Tahlil: Tahlil adalah membaca kalimat-kalimat ringkas yang berisi pengakuan tauhid dan kalimat-kalimat

³⁹Al-Ghozali, M. D. H., Mathoriyah, L., Yusuf, D. N., & Susanto, E. (2021). PKM Pembinaan Jama'ah At-Tawwabin (Jama'ah Yasin Dan Tahlil) Di Desa Brodot Kecamatan Bandar Kedungmulyo Jombang. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 14-18.

lafadz Allahu Akbar, Subhanallah, Alhamdulillah, dan lainnya.

- e) Membaca doa: Doa merupakan bagian yang penting dalam program tahlil. Doa yang dibacakan biasanya berisi permohonan ampunan, rahmat, dan maghfirah bagi orang yang telah meninggal dunia.
- f) Pemberian sedekah: Pemberian sedekah juga menjadi bagian yang umum dalam program tahlil. Sedekah ini berupa makanan dan air yang diberikan kepada orang yang mengikuti acara tersebut sebagai bentuk kebaikan.

Pada kegiatan tersebut dapat dikatakan sebagai pola komunikasi antar pribadi, dapat dilihat dari cara komunikasi dengan bertatap muka sehingga penerima pesan atau warga dapat menerima pesan dari H. Romli secara langsung dan verbal melalui ajakan tersebut. Ada beberapa yang menerima atas adanya kegiatan tersebut setiap minggu, ada juga yang menolak atas adanya kegiatan Yasiin dan Tahlil.

3) Chek

Salah satu bentuk Chek dari Bapak H. Romli ialah dengan mengamati para jamaah disetiap minggunya. Ada beberapa masyarakat menerima atas kegiatan tersebut, ada juga yang menolak. Bagi yang menerima Bapak H. Romli harus bisa mempertahankan, bagi yang menolak Bapak H. Romli terus mengajak dan mengajak agar selalu kembali ikut terhadap kegiatan tersebut.

Pola komunikasi antar pribadi tidak hanya dilakukan pada awal akan dibentuknya Jamiyyah Yasiin Tahlil, akan tetapi pada kegiatan rutin yang dilakukan Jamiyyah Yasiin Tahlil juga diterapkannya komunikasi

antar pribadi antara H. Romli sebagai pendakwah dan anggota Jamiyyah Yasiin Tahlil, hal ini dibuktikan melalui observasi peneliti saat selesai mengikuti kegiatan rutin yasiin terjadi kegiatan tanya jawab yang dilakukan anggota Jamiyyah dan H. Romli sebagai pemimpin kegiatan tersebut. Salah satu bentuk evaluasi yang dilakukan bacaan yasiin terkadang diganti oleh Bapak H. Romli dengan Surah Alkahfi.

4) Action

Berdasarkan percakapan tersebut, anggota jamaah tersebut mendapatkan penjelasan dari pertanyaan yang diajukan, hal tersebut merupakan salah satu bentuk komunikasi antar pribadi dimana pengirim pesan atau anggota jamiyyah tersebut mendapatkan umpan balik atau feedback secara langsung.

Pola komunikasi yang dilakukan antara H. Romli dan anggota jamiyyah tersebut cenderung dapat dikatakan komunikasi organisasi atau kelompok akan tetapi pada komunikasi tersebut dilakukannya saat diluar kegiatan tersebut. Seiring berjalannya waktu beberapa kegiatan atau program mencoba untuk diusulkan oleh Bapak H. Romli seperti Khotmil Qur'an Bersama.

b. Khotmil Qur'an

Khotmil Quran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh umat Muslim untuk merayakan selesainya membaca Al-Quran dalam satu kesempatan atau periode tertentu. Bapak H. Romli dalam memimpin jamaah Yasiin Tahlil terkadang mengusulkan untuk mengadakan sebuah Khotmil Quran.

1) Planing

Berikut adalah beberapa langkah perencanaan dalam kegiatan Khotmil Quran:⁴⁰

- a) Menentukan tujuan acara: Tujuan utama dari kegiatan Khotmil Quran adalah untuk merayakan selesainya membaca Al-Quran. Namun, selain itu, bisa juga ditambahkan tujuan lain, seperti mempererat silaturahmi, meningkatkan kecintaan pada Al-Quran, atau sebagai ajang pembinaan spiritual.
- b) Menentukan waktu dan tempat acara: Waktu dan tempat acara harus ditentukan dengan matang, agar semua peserta bisa hadir dan acara berjalan lancar. Pilih waktu yang tidak bentrok dengan jadwal kegiatan lain, serta tempat yang cukup luas dan nyaman untuk menampung semua peserta.
- c) Menyiapkan materi: Materi yang perlu disiapkan dalam kegiatan Khotmil Quran adalah bacaan Al-Quran dan doa-doa yang akan dibacakan. Pastikan semua peserta memiliki salinan Al-Quran atau bisa membaca bersama dari satu buah Al-Quran yang disediakan oleh panitia.
- d) Menentukan susunan acara: Susunan acara harus disusun dengan runtut dan jelas agar tidak terjadi kekacauan saat acara berlangsung. Susunan acara bisa meliputi pembukaan acara, pembacaan Al-Quran, tazkirah, doa, dan penutup acara.
- e) Menyiapkan kebutuhan teknis: Kegiatan Khotmil Quran memerlukan beberapa kebutuhan teknis, seperti sound system, mikrofon, dan proyektor. Pastikan semua alat-alat tersebut sudah tersedia dan berfungsi dengan baik sebelum acara dimulai.

⁴⁰Prabowo, I. (2020). *Perencanaan Dakwah Masjid Al-Maghfiroh Dalam Khotmil Qur'an Di Kelurahan Sukarame Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

- f) Mengundang pembicara atau penceramah: Jika ingin menambahkan kegiatan tazkirah, maka panitia bisa mengundang pembicara atau penceramah yang ahli dalam bidangnya. Pastikan materi yang dibawa sesuai dengan tema acara dan bermanfaat bagi semua peserta.
 - g) Menyiapkan konsumsi: Untuk menjaga kenyamanan dan kebersamaan selama acara berlangsung, panitia juga perlu menyiapkan konsumsi, seperti makanan dan minuman ringan, bagi semua peserta.
- 2) Do
- Berdasarkan perencanaan yang matang, diharapkan kegiatan Khotmil Quran bisa berjalan lancar dan sukses, serta memberikan manfaat bagi semua peserta. Berikut adalah beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan kegiatan Khotmil Quran:⁴¹
- a) Persiapan awal: Sebelum acara dimulai, panitia harus memastikan bahwa semua persiapan telah dilakukan dengan matang, seperti menyiapkan materi, kebutuhan teknis, dan konsumsi. Pastikan juga bahwa semua peserta sudah hadir dan siap untuk memulai kegiatan.
 - b) Pembukaan acara: Acara dibuka dengan membaca Al-Fatihah dan memperkenalkan panitia serta peserta yang hadir. Sampaikan pula tujuan dari kegiatan Khotmil Quran dan harapan yang ingin dicapai dalam acara tersebut.
 - c) Pembacaan Al-Quran: Seluruh peserta membaca Al-Quran secara bergiliran sesuai dengan urutan yang telah ditentukan sebelumnya. Pastikan suasana tetap

⁴¹Yaumil, H. (2018). *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Program Khatmil Quran (Studi Kasus di MA Ma'arif Al-Mukarrom Somoroto Kauman Ponorogo)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo).

khidmat dan tenang agar peserta bisa berkonsentrasi dengan baik saat membaca Al-Quran.

- d) Tazkirah: Setelah pembacaan Al-Quran selesai, panitia bisa menyampaikan tazkirah atau ceramah singkat yang berkaitan dengan tema kegiatan. Tazkirah ini bisa membantu peserta untuk lebih memahami makna dari apa yang telah dibaca dalam Al-Quran.
- e) Doa: Setelah tazkirah, acara dilanjutkan dengan pembacaan doa bersama sebagai tanda syukur dan permohonan ampunan kepada Allah SWT. Doa juga bisa menjadi penutup acara sekaligus sebagai ajang untuk memohon keberkahan dari Allah SWT.
- f) Penutup acara: Acara diakhiri dengan ucapan terima kasih dari panitia kepada semua peserta yang telah ikut serta dalam kegiatan. Pastikan bahwa semua kebutuhan teknis dan tempat acara telah kembali seperti semula.

Dalam pelaksanaan Khotmil Quran, penting untuk memastikan suasana tenang dan khidmat, sehingga peserta dapat membaca Al-Quran dengan khushyuk dan merenungkan maknanya. Dengan demikian, kegiatan Khotmil Quran bisa memberikan manfaat spiritual bagi peserta dan menjadi momen yang berkesan.

3) Check

Langkah selanjutnya ialah dengan melakukan pengawasan atas berlangsungnya acara. Pengawasan dalam kegiatan Khotmil Quran sangat penting dilakukan untuk memastikan kelancaran dan kesuksesan acara. Berikut adalah beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengawasan kegiatan Khotmil Quran:⁴²

⁴²Desi, a. A. (2022). *Implementasi Tradisi Khotmil Quran Sebagai Media Dakwah Di Desa Gilih Karang Jati Lampungng Tengah* (Doctoral Dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

- a) Menjaga ketertiban: Pastikan semua peserta menjaga ketertiban dan tata tertib selama kegiatan berlangsung. Jika ada peserta yang tidak mematuhi aturan atau membuat keributan, segera bertindak untuk menegurnya dan menyelesaikan masalah dengan baik.
- b) Memantau waktu: Memantau waktu sangat penting untuk menjaga agar kegiatan berjalan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Pastikan peserta membaca Al-Quran dan melaksanakan kegiatan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
- c) Memantau kualitas bacaan: Selama kegiatan, pantau kualitas bacaan peserta. Pastikan setiap peserta membaca Al-Quran dengan baik dan benar, sehingga makna yang terkandung dalam ayat Al-Quran dapat tersampaikan dengan baik.
- d) Memantau kondisi fisik peserta: Pastikan kondisi fisik peserta tetap baik selama kegiatan. Jika ada peserta yang merasa kelelahan atau tidak sehat, segera tindak lanjuti untuk menghindari terjadinya masalah yang lebih besar.
- e) Menjaga keamanan: Pastikan keamanan tempat kegiatan terjaga dengan baik, sehingga peserta merasa aman dan nyaman selama kegiatan. Jangan lupa untuk memastikan bahwa semua alat-alat teknis yang digunakan dalam kegiatan berfungsi dengan baik.
- f) Mengantisipasi kemungkinan masalah: Selalu siapkan rencana cadangan jika terjadi masalah yang tidak terduga selama kegiatan. Misalnya, jika sound system bermasalah, pastikan ada rencana cadangan seperti mengganti alat atau menggunakan alat alternatif.

Dengan melakukan pengawasan dengan baik, diharapkan kegiatan Khotmil Quran bisa berjalan dengan lancar dan sukses, serta dapat memberikan manfaat bagi semua peserta.

4) Action

Evaluasi Khotmil Quran dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana kegiatan tersebut telah berhasil mencapai tujuan dan harapan yang telah ditetapkan sebelumnya. Berikut adalah beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan evaluasi Khotmil Quran:⁴³

- a) Evaluasi terhadap peserta: Lakukan survei kepada peserta untuk mengetahui apakah mereka merasa puas dengan kegiatan yang telah dilakukan. Tanyakan apakah peserta merasa bermanfaat dan memperoleh manfaat apa saja dari kegiatan Khotmil Quran tersebut. Berdasarkan jawaban peserta, akan dapat dilihat sejauh mana kegiatan telah mencapai tujuan yang diharapkan.
- b) Evaluasi terhadap panitia: Evaluasi juga perlu dilakukan terhadap kinerja panitia dalam menjalankan kegiatan Khotmil Quran. Tinjau kinerja panitia dalam melakukan persiapan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan. Berikan kesempatan kepada panitia untuk memberikan saran dan masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas kegiatan di masa mendatang.
- c) Evaluasi terhadap tujuan kegiatan: Tinjau kembali tujuan kegiatan dan sejauh mana tujuan tersebut telah tercapai. Jika terdapat tujuan yang belum tercapai, evaluasi faktor-faktor apa saja yang menyebabkan tidak tercapainya tujuan tersebut. Dengan evaluasi ini, panitia bisa membuat perencanaan yang lebih baik di masa mendatang.
- d) Evaluasi terhadap kekurangan: Tinjau kembali kekurangan atau masalah yang terjadi selama kegiatan.

⁴³Junhayana, J. (2021). *Pembinaan Cinta Al-Qur'an Melalui Kegiatan Khotmil Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Riyadul Awamil (Penelitian di Pondok Pesantren Salafiyah Riyadul Awamil Kota Serang)* (Doctoral dissertation, UIN SMH BANTEN).

Evaluasi masalah tersebut dan cari solusi untuk menghindari terulangnya masalah tersebut pada kegiatan berikutnya.

- e) Evaluasi terhadap dampak kegiatan: Tinjau kembali dampak kegiatan terhadap peserta dan lingkungan sekitar. Apakah kegiatan ini memberikan dampak yang positif bagi peserta dan lingkungan sekitar? Evaluasi ini penting untuk mengetahui sejauh mana kegiatan tersebut memberikan manfaat bagi peserta dan lingkungan sekitar.

Dengan melakukan evaluasi secara menyeluruh, panitia bisa memperbaiki kekurangan dan memperkuat kelebihan pada kegiatan Khotmil Quran di masa mendatang. Hal ini juga akan meningkatkan kualitas kegiatan dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi peserta dan lingkungan sekitar.

c. Ziarah Wali

1) Planing

Perencanaan dalam kegiatan ziarah wali perlu dilakukan dengan matang agar kegiatan dapat berjalan lancar dan sukses. Berikut adalah beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam perencanaan kegiatan ziarah wali:⁴⁴

- a) Menetapkan tujuan: Tentukan tujuan dari kegiatan ziarah wali, seperti memperoleh keberkahan dari para wali, meningkatkan keimanan dan ketakwaan, atau mempelajari sejarah Islam. Tujuan yang jelas akan membantu dalam menentukan segala hal yang perlu disiapkan untuk mencapai tujuan tersebut.

⁴⁴Rohmawati, A., & Ismail, H. (2017). Ziarah Makam Walisongo dalam Peningkatan Spiritualitas Manusia Modern. *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial dan Budaya*, 2(2), 612-627.

- b) Memilih destinasi: Pilih destinasi yang sesuai dengan tujuan kegiatan dan sesuai dengan anggaran yang tersedia. Destinasi ziarah wali yang umumnya dikunjungi adalah makam-makam para wali di Indonesia, seperti Makam Sunan Kalijaga, Makam Sunan Giri, dan sebagainya.
- c) Menyusun jadwal: Susun jadwal kegiatan dengan rinci, mulai dari jadwal keberangkatan, aktivitas selama perjalanan, hingga jadwal kembali. Jadwal yang terstruktur akan membantu dalam mempersiapkan segala hal yang diperlukan agar kegiatan berjalan lancar.
- d) Mengatur transportasi: Pilih jenis transportasi yang sesuai dengan jumlah peserta dan anggaran yang tersedia, seperti bus, travel, atau kendaraan pribadi. Pastikan transportasi yang dipilih dalam kondisi baik dan aman untuk digunakan.
- e) Menyiapkan akomodasi: Siapkan akomodasi yang sesuai dengan kebutuhan dan anggaran, seperti hotel, penginapan, atau tenda. Pastikan akomodasi yang disediakan dalam kondisi bersih dan nyaman untuk digunakan.
- f) Menentukan konsumsi: Tentukan jenis makanan dan minuman yang akan disediakan selama perjalanan dan di tempat ziarah. Pastikan makanan dan minuman yang disediakan sesuai dengan selera dan kebutuhan peserta.
- g) Menyiapkan perlengkapan: Persiapkan perlengkapan yang diperlukan selama perjalanan dan di tempat ziarah, seperti pakaian yang sesuai, obat-obatan yang diperlukan, serta perlengkapan kebersihan.
- h) Menyediakan panduan: Sediakan panduan ziarah wali yang berisi informasi tentang tempat-tempat yang akan dikunjungi, sejarah dan makna dari tempat tersebut, serta tata cara ziarah yang benar. Panduan ini akan

membantu peserta dalam memahami dan menghargai tempat-tempat yang akan dikunjungi.

Dengan perencanaan yang matang dan teliti, diharapkan kegiatan ziarah wali dapat berjalan dengan lancar dan sukses, serta memberikan manfaat yang besar bagi peserta dalam meningkatkan keimanan dan ketakwaan.

2) Do

Pelaksanaan kegiatan ziarah wali harus dilakukan dengan cermat dan terencana untuk memastikan kesuksesan dan kenyamanan peserta. Berikut adalah beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan kegiatan ziarah wali:

- a) Memastikan keselamatan: Pastikan keselamatan peserta selama perjalanan dan di tempat ziarah. Sediakan pengamanan yang cukup, seperti asuransi dan petugas keamanan.
- b) Mengikuti tata cara ziarah: Ikuti tata cara ziarah yang benar sesuai dengan ajaran Islam. Jangan lupa untuk menghormati tempat-tempat suci yang dikunjungi.
- c) Menghargai budaya setempat: Hargai budaya setempat dengan memperhatikan adat istiadat dan kebiasaan masyarakat setempat. Saling menghormati akan membantu dalam menjaga suasana yang harmonis selama kegiatan.
- d) Menjaga lingkungan: Selalu menjaga kebersihan dan kerapihan lingkungan sekitar tempat ziarah. Jangan meninggalkan sampah dan barang-barang yang tidak perlu.
- e) Memperhatikan kesehatan: Pastikan peserta dalam kondisi sehat sebelum berangkat. Sediakan obat-obatan yang diperlukan selama perjalanan dan di tempat ziarah. Jangan lupa untuk menjaga pola makan dan istirahat yang cukup.

- f) Mengikuti jadwal: Patuhi jadwal kegiatan yang telah disusun sebelumnya. Tepat waktu dalam setiap aktivitas akan membantu kegiatan berjalan lancar.
- g) Memberikan pengarahan: Berikan pengarahan kepada peserta tentang tempat-tempat yang dikunjungi dan sejarahnya. Ini akan membantu peserta dalam memahami makna dan nilai dari tempat-tempat ziarah.
- h) Membuat dokumentasi: Buatlah dokumentasi selama kegiatan ziarah wali, seperti foto dan video. Dokumentasi ini akan menjadi kenangan yang berharga dan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk kegiatan ziarah wali yang akan datang.

Dengan memperhatikan hal-hal di atas, pelaksanaan kegiatan ziarah wali diharapkan dapat berjalan dengan lancar dan sukses, serta memberikan manfaat yang besar bagi peserta.

3) Chek

Pengawasan yang baik sangat penting dalam kegiatan ziarah wali untuk memastikan keselamatan dan kelancaran kegiatan. Berikut adalah beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengawasan kegiatan ziarah wali:

- a) Menetapkan peraturan: Tentukan peraturan yang jelas dan tegas untuk peserta selama kegiatan ziarah wali. Peraturan ini harus mengatur tentang keamanan, kesehatan, dan tata cara ziarah.
- b) Menunjuk koordinator: Tunjuk seorang koordinator yang bertanggung jawab untuk mengawasi dan mengontrol seluruh kegiatan ziarah wali. Koordinator ini harus dapat mengkoordinasi semua peserta, pengelola, dan pihak terkait lainnya.
- c) Memastikan kepatuhan: Pastikan bahwa semua peserta mematuhi peraturan dan instruksi yang telah ditetapkan. Jika ada peserta yang melanggar,

koordinator harus dapat menindaklanjuti sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan.

- d) Memantau keamanan: Selalu pantau keamanan selama kegiatan ziarah wali. Pastikan bahwa semua peserta dalam kondisi aman dan terhindar dari bahaya.
 - e) Memastikan kesehatan: Pastikan bahwa semua peserta dalam kondisi sehat selama kegiatan ziarah wali. Koordinator harus dapat memantau kondisi kesehatan peserta dan menyediakan obat-obatan yang diperlukan jika diperlukan.
 - f) Memantau jadwal: Koordinator harus memastikan bahwa jadwal kegiatan diikuti dengan baik oleh semua peserta. Pastikan bahwa setiap kegiatan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.
 - g) Menjaga lingkungan: Pastikan bahwa semua peserta menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan sekitar tempat ziarah. Koordinator harus dapat memantau dan menegur peserta yang melanggar.
 - h) Mempersiapkan rencana darurat: Sediakan rencana darurat jika terjadi situasi yang tidak diinginkan selama kegiatan ziarah wali. Koordinator harus memastikan bahwa semua peserta tahu tentang rencana darurat dan siap menghadapinya jika diperlukan.
- 4) Action

Dengan pengawasan yang baik, kegiatan ziarah wali dapat berjalan dengan lancar dan aman. Koordinator harus dapat mengontrol dan mengawasi seluruh kegiatan agar dapat memastikan keselamatan dan kelancaran kegiatan. Evaluasi dalam kegiatan ziarah wali sangat penting untuk mengetahui keberhasilan dan kekurangan yang terjadi selama kegiatan berlangsung. Evaluasi dapat dilakukan setelah kegiatan selesai dengan melibatkan semua peserta dan pengelola kegiatan. Berikut adalah beberapa hal yang perlu dievaluasi dalam kegiatan ziarah wali:

- a) Pelaksanaan kegiatan: Evaluasi dilakukan terhadap pelaksanaan kegiatan ziarah wali, apakah sesuai dengan rencana dan jadwal yang telah ditetapkan atau tidak. Evaluasi ini dapat membantu pengelola untuk mengevaluasi efektivitas dari program kegiatan ziarah wali dan memperbaiki kekurangan.
- b) Kepuasan peserta: Evaluasi dilakukan untuk mengetahui seberapa puas peserta dengan kegiatan ziarah wali. Evaluasi ini dapat dilakukan dengan menggunakan kuisisioner yang berisi pertanyaan tentang kualitas pelayanan, fasilitas, dan program kegiatan.
- c) Kendala yang dihadapi: Evaluasi dilakukan untuk mengetahui kendala atau hambatan yang dihadapi selama kegiatan ziarah wali. Evaluasi ini dapat membantu pengelola untuk memperbaiki kelemahan dalam kegiatan ziarah wali berikutnya.
- d) Kegunaan kegiatan: Evaluasi dilakukan untuk mengetahui seberapa bermanfaat kegiatan ziarah wali bagi peserta. Evaluasi ini dapat membantu pengelola untuk mengevaluasi kebutuhan peserta dan merencanakan program yang lebih baik di masa mendatang.
- e) Keamanan dan kesehatan: Evaluasi dilakukan untuk mengetahui seberapa baiknya pengelola telah memastikan keamanan dan kesehatan selama kegiatan ziarah wali. Evaluasi ini dapat membantu pengelola untuk meningkatkan standar keamanan dan kesehatan di masa mendatang.
- f) Kepatuhan terhadap aturan: Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peserta mengikuti aturan dan instruksi yang telah ditetapkan selama kegiatan ziarah wali. Evaluasi ini dapat membantu pengelola untuk mengatur lebih baik lagi aturan dan instruksi selama kegiatan ziarah wali berikutnya.

Dengan melakukan evaluasi, pengelola kegiatan ziarah wali dapat mengetahui keberhasilan dan kekurangan yang terjadi selama kegiatan. Evaluasi ini dapat membantu pengelola untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas kegiatan ziarah wali di masa mendatang.

2. Perspektif Islam

Strategi dalam Islam sangat penting untuk dikupas lebih dalam, strategi yang diterapkan dalam memenuhi Jamiyah Yasiin Tahlil yaitu "Tahlil" sebagai budaya masyarakat, berikut adalah beberapa strategi yang mungkin digunakan:⁴⁵

- a. Memahami Konteks Budaya: Sebagai strategi awal, penting untuk memahami konteks budaya di mana Tahlil diadakan. Setiap masyarakat atau daerah mungkin memiliki tradisi dan kebiasaan yang berbeda dalam melaksanakan Tahlil. Menghormati dan memahami konteks budaya tersebut akan membantu Anda berpartisipasi dengan lebih baik dalam acara tersebut.
- b. Bersikap Menghormati: Tahlil adalah salah satu bentuk peringatan atau penghormatan terhadap seseorang yang telah meninggal. Oleh karena itu, penting untuk mempertahankan sikap menghormati terhadap acara tersebut, meskipun Anda mungkin tidak memiliki keyakinan atau pandangan yang sama. Berperilaku sopan dan menghormati tradisi dan nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh masyarakat setempat.

⁴⁵Purwaningsih, S., & Ahrori, H. (2019). Yasinan dan Tahlilan Sebagai Strategi Dakwah pada Jamaah Yasin dan Tahlil Masjid Sabilil Mustaqim Desa Jimbe Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo. *Journal of Community Development and Disaster Management*, 1(2), 91-100.

- c. Mendukung dan Berpartisipasi: Jika Anda ingin menjadi bagian dari acara Tahlil, tawarkan dukungan dan partisipasi aktif. Anda dapat membantu dalam persiapan acara, seperti membantu menyediakan makanan atau minuman, membantu mengatur tempat, atau memberikan bantuan lain yang dibutuhkan.
- d. Mendengarkan dan Belajar: Acara Tahlil sering kali melibatkan pembacaan doa-doa, ceramah, atau pengajian agama. Jadilah pendengar yang baik dan terbuka untuk belajar dari pesan dan nilai-nilai yang disampaikan. Jika ada kesempatan untuk bertanya atau berdiskusi, lakukan dengan sopan dan hormat.
- e. Menjaga Kerukunan: Tahlil sering kali dihadiri oleh banyak orang dari berbagai latar belakang dan keyakinan. Penting untuk menjaga kerukunan antar peserta, menghormati perbedaan pendapat, dan menghindari konflik atau perdebatan yang tidak perlu.
- f. Menghormati Pemimpin Acara: Jika ada seorang pemimpin acara, seperti ustadz atau kyai, berikan penghormatan kepada mereka dan ikuti panduan mereka dengan baik. Mereka mungkin memiliki pengetahuan dan pengalaman yang lebih dalam menjalankan acara Tahlil, dan menghormati otoritas mereka adalah sikap yang baik.
- g. Menawarkan Dukungan Emosional: Acara Tahlil sering kali diadakan untuk memberikan dukungan emosional kepada keluarga yang ditinggalkan oleh orang yang meninggal. Luangkan waktu untuk berbicara dengan mereka, mendengarkan cerita mereka, dan menawarkan dukungan dan hiburan yang sesuai.

Selalu penting untuk menghormati kebiasaan dan nilai-nilai budaya setempat saat berpartisipasi dalam acara seperti Tahlil. Dengan sikap saling menghormati dan memahami, Anda dapat berkontribusi pada keharmonisan acara dan menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat setempat.

Dalam pengembangan Islam, terdapat beberapa konsep yang berkaitan dengan praktik-praktik seperti Tahlil, Khotmil Qur'an, dan Ziarah Wali. Berikut adalah penjelasan singkat tentang masing-masing konsep tersebut:

- a. Tahlil: Tahlil merupakan praktik dalam Islam yang dilakukan untuk mengenang dan mendoakan orang yang telah meninggal dunia. Tujuan utama dari Tahlil adalah untuk mendoakan dan memohon ampunan bagi orang yang telah meninggal, serta mengingatkan peserta tentang kehidupan akhirat. Biasanya, Tahlil melibatkan pembacaan doa-doa khusus, bacaan Al-Qur'an, dan ceramah keagamaan yang berkaitan dengan kematian dan kehidupan setelahnya.
- b. Khotmil Qur'an: Khotmil Qur'an adalah praktik membaca dan menyelesaikan seluruh Al-Qur'an. Biasanya, Khotmil Qur'an dilakukan dalam acara perayaan atau penutupan pengajian Al-Qur'an, di mana peserta membaca dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an secara berkelompok atau perorangan. Praktik ini dianggap sebagai bentuk ibadah yang bernilai tinggi, di mana peserta berusaha untuk memperoleh keberkahan dan pemahaman yang mendalam dari kitab suci Islam.
- c. Ziarah Wali: Ziarah Wali adalah kunjungan atau perjalanan ke makam atau tempat tinggal para Wali Allah atau orang-orang saleh yang dihormati dalam

tradisi Islam. Ziarah Wali dipercaya memiliki nilai keberkahan dan spiritual, di mana para peziarah berharap dapat mendapatkan berkah dan mendekatkan diri kepada Allah melalui kehadiran spiritual para Wali tersebut. Biasanya, ziarah dilakukan dengan niat baik, penghormatan, dan doa kepada para Wali.

Macam-Macam Dakwah Islam dapat dikategorikan tiga macam, yaitu:⁴⁶

a. *Dakwah bi al-Lisan*

Dakwah bi al-lisan adalah dakwah yang dilaksanakan melalui lisan, antara lain ceramah, khutbah, diskusi, metode ini sering digunakan para da'i dan tokoh agama Islam dan lain-lain. Pada hasil penelitian yang telah diperoleh, strategi dalam pendirian Jamiyyah Yasiin Tahlil diawali dari Dakwah bi al-Lisan. Cara yang dilakukan mendatangi setiap rumah masyarakat untuk mengundang dalam acara tasyakuran.

b. *Dakwah bi al-Hal*

Dakwah bi al-Hal yaitu dakwah dengan perbuatan nyata yang meliputi keteladanan, contohnya melakukan donor darah untuk kemanusiaan, mengumpulkan dana untuk korban musibah gunung meletus dan lain-lain. Berdasarkan pemaparan analisis data dengan menyesuaikan pola komunikasi dengan proses komunikasi yang dilakukan Jamiyyah Yasiin Tahlil, pola komunikasi yang diterapkan yakni, komunikasi antarpribadi, kelompok dan organisasi. Pola komunikasi antarpribadi terbukti efektif dimana

⁴⁶ Syamsul Munir Amin, *Tajdid al-fikrah fi al Da'wah al Islamiyah*, Makalah bahasa Arab dalam perkuliahan Dakwah, Wonosobo: Al Jami'li Ulum Al Qur'an Jawa Al Wustho, 17 Ramadhan 1424/2003 M.2-3

pada proses terbentuknya Jamiyyah Yasiin Tahlil dilakukan dengan ajakan melalui setiap warga dan mendapatkan respon positif dengan melihat antusias warga untuk mengikuti Jamiyyah Yasiin Tahlil.

Pada pola komunikasi kelompok, Jamiyyah Yasiin Tahlil menerapkan *Dakwah Bil Hal* dimana H. Romli mengajak melalui pembinaan ibadah yakni Yasin dan Tahlil, pada prosesnya komunikasi kelompok dilakukan secara satu arah dimana tidak adanya komunikasi lain selain pembinaan ibadah dengan dipimpinnya H. Romli pada kegiatan Yasin dan Tahlil.

Pola roda pada komunikasi organisasi merupakan pola komunikasi yang bersifat aplikatif karena komunikasi dakwah tersebut mendeskripsikan sebuah proses komunikasi yang efektif pada Jamiyyah Yasiin Tahlil, dimana setiap pengurus dan anggotanya terlibat aktif dan terlihat jelas fungsi serta perannya pada pola komunikasi organisasi.

c. *Dakwah bi al-Qalam*

Dakwah bi al-Qalam adalah dakwah melalui tulisan yang dilakukan dengan cara menulis baik diinternet maupun disurat kabar, seperti Jawa Pos, Surya, Kompas, Media Indonesia, Duta Masyarakat dan lain-lain. Dakwah model ini jangkauannya sangat luas. Kemudian diinternet juga jangkauannya sangat luas dan bisa didengarkan keseluruh penjuru Dunia. Hal ini tidak dilakukan oleh Bapak H. Romli selaku pendiri, tulisan yang diberikan hanya berupa undangan acara yang diberikan kepada masyarakat agar hadir dalam acara yang telah disediakan sebelumnya.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Rencana dakwah pengembangan Jam'iyah Yasiin Tahlil di Desa Cangkring Sidokare Kecamatan Sidoarjo melibatkan tiga kegiatan utama, yaitu Yasiin Tahlil, Khatmil Qur'an, dan Ziarah Wali. Hingga saat ini, ketiga program ini terus berjalan dan jumlah jamaahnya semakin bertambah setiap tahunnya. Keberhasilan ketiga kegiatan ini terletak pada kemampuannya untuk membangkitkan nilai-nilai religius dalam diri para peserta. Yasiin Tahlil memberikan manfaat yang signifikan, seperti mendekatkan diri kepada Allah, memperkuat iman, mendapatkan pahala dan keberkahan, mencapai ketenangan, menyebarkan kebaikan, dan mengingat serta mendoakan. Sementara itu, kegiatan Khatmil Qur'an memiliki manfaat dalam bentuk pahala yang besar, peningkatan dalam membaca al-Quran, peningkatan kefasihan dalam membaca al-Quran, dan menginspirasi kehidupan. Selanjutnya, kegiatan Ziarah Wali juga memberikan manfaat yang berarti, seperti mendapatkan berkah, meningkatkan nilai-nilai spiritual, pembelajaran dan refleksi diri, membersihkan diri, memperkuat ikatan sosial, dan meningkatkan kecintaan terhadap sejarah dan warisan Islam. Semua kegiatan yang telah direncanakan ini diterapkan dengan pendekatan Planing, Do, Check, dan Action (PDCA) untuk memastikan kelancaran dan kesuksesan pelaksanaannya.

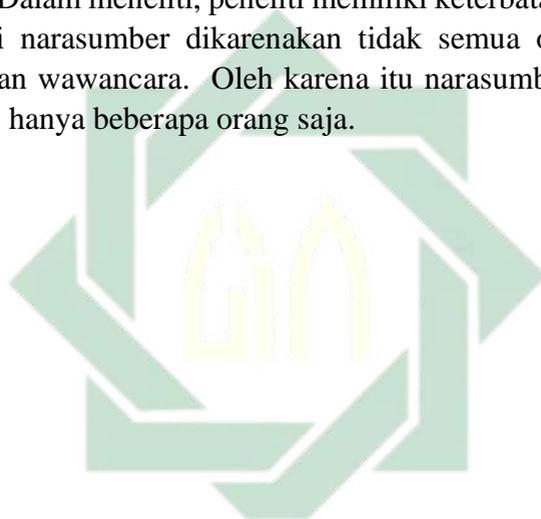
B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang ada peneliti dapat menyusun rekomendasi atau saran sebagai berikut: Perlu adanya sebuah kegiatan tambahan agar para Jamaah lebih tekun lagi dalam mengikuti Jamiiyah Yasiin Tahlil Desa

Cangkring Sidokare Kecamatan Sidoarjo. Selain itu rekomendasi untuk penelitian selanjutnya agar lebih bervariasi tentang objek yang hendak diusung, salah satu contohnya seperti kegiatan jamiyah yang jarang ditemui dan sudah langka dilakukan oleh umat Islam.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam meneliti, peneliti memiliki keterbatasan dalam mencari narasumber dikarenakan tidak semua orang mau dilakukan wawancara. Oleh karena itu narasumber peneliti terbatas hanya beberapa orang saja.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad S, Bambang. Umur 35 tahun. Sekertaris Forum Ulama Umat Indonesia.
- Afifah, Laila, Atjep Muhlis dkk. 2020, Strategi Dakwah Santri dalam Menghadapi Berita Hoax di Media Sosial, Jurnal. Komunikasi dan Penyiaran Islam, 5(2)
- Ahmad Anas, Paradigma Dakwah Kontemporer, Aplikasi dan Praktisi Dakwah sebagai Solusi Problematikan Kekinian,(Cet. I; Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2006)
- Amin, Samsul. Ilmu Dakwah. (Amzah: Jakarta, 2009)
- Anas, Ahmad. Paradigma Dakwah Kontemporer: Aplikasi Teoritis dan. Praktis Dakwah sebagai Solusi Problematika Kekinian. (Semarang: Walisongo, 2006).
- Ardhana, Sutirman Eka, Jurnalistik Dakwah, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,1995)
- Asep Syamsul M. Romli, “Komunikasi Dakwah”, Pendekatan Praktis, dalam ebook: ASM. Romli, www.romeltea.com, (Bandung: Juni, 2013)
- Asmuni Syukir, Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam, Al-Ikhlash, (Surabaya, 1983).
- Bilgies, A. F. (2017). Keunggulan Kompetitif Yang Dalam Menciptakan Inovasi Untuk Kewirausahaan Strategis. *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 3(2), 321-344.

- Djunaidi Ghoni dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2017)
- Fandi Tjiptono, *Strategi Pemasaran, Cet. Ke-II* (Yogyakarta: Andi, 2000)
- Hadari Nawawi, *Manajemen Strategik; Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan dengan Ilustrasi di Bidang Pendidikan*, (Yogyakarta: Gajahmada University Press, 2005)
- Hikmah, Yasin dan Tahlil Lengkap dengan doa, Arab, Latin & Artinya, <https://www.inews.id/lifestyle/muslim/yasin-dan-tahlil-lengkap-dengan-doa-arab-latin-artinya>, diakses pada tanggal 04 Februari 2023
- Indra Santoso, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Dua)
- Kustadi Suhandang, *Ilmu Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2013)
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011)
- Mahmuddin, *Manajemen Dakwah Rasulullah*, (Jakarta: Restu Ilahi, 2004)
- Masduki dan Shabri Shaleh Anwar, *Filosofi Dakwah Kontemporer*, (Riau: Qudwah Press, 2017)
- Mohammad Dodik Irawan, *Pengertian Dakwah, Da'i*, (online), diakses tanggal 2 Februari 2023.
- Muhammad Husain Fatahullah, *Metodologi Dakwah dalam Al-Qur'an*, (Cet. I; Jakarta: Lentera, 1997)

- Muhyidin Asep, Ahmad Safei Agus, *Metode Perkembangan Dakwah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002)
- Onong Uchjana Efendi, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2003)
- Pimay, Awaluddin. *Paradigma Dakwah Humanis: Strategi dan Metode Dakwah Prof KH Syaifudin Zuhri*. (Semarang: Rasail, 2005)
- Sayuthi Ali, *Metodologi Penelitian Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016)
- Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, Cet. 1 (Jakarta: GemaInsani, 2001),
- Syamsul Munir Amin, *Tajdid al-fikrah fi al Da'wah al Islamiyah*, Makalah bahasa Arab dalam perkuliahan Dakwah, Wonosobo: Al Jami'li Ulum Al Qur'an Jawa Al Wustho, 17 Ramadhan 1424/2003 M.2-3
- Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010),
- Rachman, P. (2020). Implementasi Plan-Do-Check-Act (Pdca) Berbasis Key Performance Indicators (Kpi): Studi Kasus Di Smp-Sma Integral Ar-Rohmah Dau Malang. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 132-145.
- Purwaningsih, S., & Ahrori, H. (2019). Yasinan dan Tahlilan Sebagai Strategi Dakwah pada Jamaah Yasin dan Tahlil Masjid Sabilil Mustaqim Desa Jimbe Kecamatan